# PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA

**SKRIPSI**

Disusun dalam rangka penyelesaian studi strata I

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan

**Oleh**

**Tofik Mey Haryanto**

**NIM 3401407099**

PERPUSTAKAAN UNNES

**JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari :
Tanggal :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Drs. Eko Handoyo, M.Si. | Puji Lestari, S.Pd. M.Si. |
| NIP. 196406081988031001 | NIP. 197707152001122008 |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 196210271986011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Suprayogi, M.Pd
NIP. 195809051985031003

Penguji I

Drs. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 196406081988031001

Penguji II

Puji Lestari, S.Pd. M.Si.
NIP. 197707152001122008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Juni 2011

Tofik Mey Haryanto
NIM. 3401407099

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

1. Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu (QS. Albaqoroh:45)
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (QS. Alam Nasyrah:6)
3. Kualitas karakterlah satu-satunya penentu drajat seseorang (Mahatma Gandhi)
4. Jalani hidup dengan penuh semangat, berlandaskan kejujuran, keimanan dan takwa kepada Allah SWT.

**Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada:**

**Ayah** dan **Bunda** tercinta

segenap **keluarga** dan kerabat terkasih

**Adikku** sayang Diah Sayekti dan Zaki Febrian Syah

Sahabat -sahabatku

Teman-teman PKn 2007

UNNES

Guruku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendididkan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga" sebagai syarat untuk memperolah gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroadmodjo, M.Si; Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd; Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd; Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, yang telah memberikan segala kebijakan kepada penulis sehingga dapat terselesaikanya skripsi ini.
4. Drs. Eko Handoyo, M.Si, dan Puji Lestari, S.Pd. M.Si; selaku dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

PERPUSTAKAAN UNNES

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Hukum dan Kewarganegaran, yang telah mendidik dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kejobong yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kejobong.
7. Samini, S.Pd, dan segenap guru serta siswa-siswi SMP N 1 Kejobong Purbalingga atas bantuan dan kerja samanya.
8. Bapak dan Ibu tercinta serta keluarga yang telah memberikan motivasi, doa, dan kasih sayang yang tiada henti.
9. Adikku sayang Diah Sayekti dan Zaki Febrian Syah yang selalu memberikan semangat dan senantiasa berdo'a untukku.
10. Untuk sahabat-sahabat f4, kos kazoku dan fertile kos atas kebersamaannya selama ini.
11. Teman-teman PKn'07 atas kebersamaanya selama ini.
12. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang penulis tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Juni 2011

Penulis

PERPUSTAKAAN UNNES

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**HALAMAN PERSETUJUAN**..... **ii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**
**HALAMAN PERNYATAAN** ..... **iv**
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**..... **v**
**KATA PENGANTAR** ..... **vi**
**DAFTAR ISI**..... **viii**
**SARI** ..... **x**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xii**

**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 7
C. Tujuan Penelitian ..... 8
D. Kegunaan Penelitian ..... 8
E. Batasan Istilah ..... 9

**BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**
A. Landasan Teori ..... 11
1. Nilai ..... 11
2. Karakter ..... 19
3. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ..... 27
4. Pembelajaran ..... 31
B. Kerangka Berpikir ..... 43

**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Dasar Penelitian ..... 45
B. Lokasi Penelitian ..... 45

C. Fokus Penelitian ..... 46
D. Sumber Data Penelitian ..... 46
E. Metode Pengumpulan Data ..... 46
F. Validitas Data ..... 49
G. Metode Analisis Data ..... 50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian ..... 52
1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kejobong ..... 52
2. Proses Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong..... 57
3. Faktor Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan..... 64
4. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penanaman Nilia-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraa..... 67
B. Pembahasan ..... 70

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 89
B. Saran ..... 91

**DAFTAR PUSTAKA ..... 92**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 94**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# SARI

**Haryanto, Tofik Mey.** 2011. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.* Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Eko Handoyo, M.Si. Pembimbing II Puji Lestari, S.Pd. M.Si. Hal. 142

**Kata kunci: penanaman nilai-nilai karakter, PKn**

Dilatar belakangi oleh kondisi karakter bangsa yang semakin menurun, hal tersebut sangat meresahkan masyarakat karena banyak menimbulkan tindakan yang merugikan orang banyak seperti KKN, kriminal, dan kenakalan remaja. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memperbaiki karakter bangsa. Dalam penanaman nilai karakter yang sangat berperan adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan upaya sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi manusia untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga, hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga, mengetahui hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter, dan mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMP N 1 Kejobong Purbalingga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian dalam penentuan validitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn berjalan cukup baik menggunakan pendekatan-pendekatan: Pendekatan penanaman nilai dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif. Seperti guru selalu datang tepat waktu, bertutur kata yang baik, dan berpakaian rapi, sesekali memberikan pujian, dan memberikan teguran; Pendekatan moral kognitif dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok dilema moral, seperti berdiskusi cara-cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab; Pendekatan klarifikasi nilai dengan cara simulasi seperti mensimulasikan musyawarah; Pendekatan pembelajaran berbuat (tindakan) dengan cara himbauan dan pembiasaan. menghimbau siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan berani bertanggung jawab. Membiasakan musyawarah dalam menyelesaiakan masalah. Nilai-nilai karakter yang

ditanamkan seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. 2) Hambatan dalam penanaman nilai karakter seperti guru terkadang memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai karakter; masih ada kelas yang kurang nyaman karena kotor, dan panas; masih ada siswa yang sulit untuk diarahkan; kurangnya atau tidak adanya pelatihan guru mengenai penanaman nilai-nilai karakter; masih ada siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran PKn sehingga kurang peduli terhadap penanaman nilai-nilai karakter; dan pergaulan siswa yang sulit dikontrol. 3) Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan tugas yang merangsang penanaman nilai-nilai karakter, seperti mengajak siswa diskusi mengenai kebebasan mengemukakan pendapat; mengajak siswa menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif; memberikan motivasi dengan menjelaskan bahwa kelulusan dipengaruhi perilaku siswa; memberikan teladan, nasihat, penghargaan dan hukuman, serta membiasakan siswa untuk berperilaku yang berkarakter; menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memberikan pengalaman tentang nilai-nilai karakter; guru membuka diri, berusaha aktif menimba ilmu tentang nilai-nilai karakter sehingga kemampuan guru berkembang untuk menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga sudah cukup baik, walaupun di dalam pelaksanaanya masih ada hambatan.

Saran yang diberikan adalah perlu adanya 1) sebaiknya dinas pendidikan memberikan pelatihan guru untuk menghadapi tantangan zaman, 2) guru sebagai teladan sebaiknya meningkatkan sikap dan perilaku yang berkarakter, 3) perlu adanya peningkatan dukungan dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf dan karyawan) dalam penanaman nilai-nilai karakter.

PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian dari Universitas

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian dari Panti Asuhan

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Pengembangan Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Presensi Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PKn

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn kelas VII Semester 2 Kompetensi Dasar Menampilkan Perilaku Kemerdekaan Mengeluarkan Pendapat.

Lampiran 9 foto-foto Kegiatan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis multidemensi yang berkepanjangan yang berpengaruh pada segala aspek kehidupan termasuk krisis dalam bidang karakter seperti korupsi yang berpengaruh pada bidang ekonomi. Megawangi (2004:3) mengatakan bahwa ketika negara negara lain (Thailand, Malaysia, Korea Selatan, dan lain-lain) telah bangkit dengan segera setelah mengalami krisis moneter yang melanda Asia pada tahun 1997 Indonesia sampai kini masih kelihatan suram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi.

Krisis multidimensi di Indonesia bersumber dari menurunya karakter bangsa yang dicirikan oleh membudayanya praktek ketidak jujuran, korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Budaya KKN yang merupakan penyebab permasalahan terbesar sehingga terjadi jurang kesenjangan ekonomi yang dalam antara si kaya dan si miskin. Praktik ketidak jujuran dan KKN dilakukan oleh orang yang berpendidikan, orang yang seharusnya mengerti mana yang salah dan mana yang benar, mana yang baik dan mana yang buruk, mana haknya dan mana hak orang lain. Budaya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang merupakan praktek pelanggaran moral yang di dalamnya mengandung tindakan-tindakan yang tidak bermoral seperti ketidak jujuran, tidak bertanggung jawab, rendahnya disiplin, rendahnya komitmen kepada nilai nilai kebaikan dan merampas/mencuri hak orang lain.

PERPUSTAKAAN UNNES

Praktik KKN terutama praktik korupsi di Indonesia menjadi praktik yang subur, hal tersebut dikuatkan dengan hasil survei Political and Economic Risk Consultancy (PERC) periode 2002 dalam Megawangi (2004:4), hasil survei tersebut adalah sebagai berikut, peringkat Indonesia dalam skor korupsi adalah tertinggi di Asia dengan nilai skor 9,92 (dari total skor 10). Hasil tersebut membuktikan kalau korupsi di Indonesia sangat menghawatirkan. Kasus seperti Bank Indonesia (BI), Bank Century, dan kasus Gayus Tambunan sampai kini belum selesai. Kasus Gayus Tambunan menjadi sorotan dan membuka mata kita tentang adanya penyalah gunaan kewenangan dan kekuasan, serta persekongkolan oknum pejabat demi kepentingan pribadi. Kasus yang terang menjadi gelap. Pejabat yang seharusnya mengayomi dan mensejahterakan rakyat malah mengayomi, dan mensejahterakan pribadi, dan golongan, orang yang berwenang bertindak sewenang wenang. Di akhir tahun 2010 kejujuran menjadi perdebatan karena pemerintah dianggap tidak jujur hal itu diutarakan oleh forum lintas agama.

> Lickona dalam Megawangi (2004:7–8) mengatakan bahwa antara aspek moral dengan kemajuan bangsa ternyata memiliki hubungan, hubungan tersebut ditandai dengan adanya sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini sudah ada, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidak jujuran, (10) adanya rasa curiga dan rasa kebencian antar sesama.

Perlu diwaspadai karena kesepuluh tanda-tanda tersebut sudah mulai terlihat di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir media massa memberitakan adanya konflik fisik antar masyarakat, agama, pelajar, remaja, gank, dan desa yang dipicu masalah kecil dan salah paham. Penyalahgunaan Narkoba dan minuman keras juga melanda remaja, merokok di kalangan pelajar juga sudah menjadi hal wajar. Dengan penyalah gunaan narkoba dan minuman keras dibarengi dengan permaslahan-permasalahan baru seperti menurunya semangat bekarja (malas), seks bebas, menurunya kepekaan sosial yang dibarengi dengan kurang mempedulikan kata hati (nurani), menurunya sikap hormat kepada orang tua dan guru, merasa berani dan kuat (bertindak nekat).

Bila berbicara tentang pendidikan yang langsung teringat adalah sekolah, sebagai lembaga yang memusatkan kegiatanya pada pendidikan. Pendidikan formal di sekolah seluruh kegiatan dilakukan secara sadar dan sistematis, tujuan pendidikan telah dirumuskan secara jelas dan bahan ajarnya telah digariskan secara rinci, cara dan metodenya juga telah dirumuskan secara jelas, dan ini semua telah di sahkan dalam sistem aturan yang pasti.

> Dalam Undang-undang Sisdiknas (2009:3) Pasal: 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang penting karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga orang akan berpikir, besikap dan bertindak dengan baik, selain itu dengan pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan untuk

menghadapi tantangan hidup yang semakin berat. Pendidikan merupakan sebuah keharusan sebagai bekal manusia dalam bertahan hidup.

> Dalam UU Sisdiknas (2009:8) Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional turut membuktikan bahwa pendidikan harus dibarengi dengan penanaman nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Bangkit dari krisis multi demensi adalah tanggung jawab semua warga negara Indonesia. Sebagai bangsa yang bijak harus berpikir cerdas untuk jangka panjang, kedepaan yang memegang negara ini adalah anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu harus memperbaiki dan menyiapkan generasi penerus bangsa agar menjadi bangsa yang berpendidikan dan berkarakter. Anak sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu bangkit, membangun dan mengembangkan bangsa demi mencapai segala cita-cita luhur bangsa, sehingga anak harus memiliki nilai-nilai moral dan karakter sabagai modal yang utama. Pentingnya moral dan karakter juga diungkapkan oleh Mahatma Gandhi dalam Megawangi (2004:2) sebagai berikut kelahiran dan

menjalankan ritual fisik tidak dapat menentukan derajat baik atau buruk seseorang, kualitas karakterlah satu-satunya penentu derajat seseorang.

Alwison dalam Megawangi (2004:25) menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan gambaran benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Kata karakter berasl dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk pola.

Karakter memiliki makna, nilai dan harga yang sangat besar dalam kehidupan. Karakter adalah sebuah pilihan yang membutuhkan pikiran, keberanian, usaha keras dan penanaman sedikit demi sedikit secara konsisten. Hal yang sama diungkapkan oleh Karen E. Bohlin, Deborah Farmer, dan Kevin Ryan (2001) dalam Megawangi (2004:112) bahwa membentuk karakter yang merupakan *the habits of mind, heart, and action,* yang antara ketiganya saling terkait (pikiran, hati dan tindakan) adalah saling terkait.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aristotle (1987) dalam Megawangi (2004:113) mengemukakan bahwa karakter itu kaitanya erat dengan *" habit*" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Diilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat "otot", dimana "otot-otot" karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, "otot-otot" karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-

hak dan kewajibanya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Budimansyah, 2008:14). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

> Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuaan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai beikut, (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter mayarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknlogi informasi dan komunikasi (Budimansyah, 2008:14).

Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang “urgen” bagi anak didik yang disini berfungsi membimbing genarasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter. Peserta didik diharapkan dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki moral *felling*. Hal tersebut diperlukan seorang peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter yaitu: *conscience* (kesadaran), *self-estem* (kepercayaan diri), *empaty* (merasakan penderitaan orang lain), *losing the good* (cinta pada kebaikan), *self control* (kontrol diri), *humility* (kerendahan hati).

Sejalan dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn maka peneliti memilih SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga. SMP Negeri 1 Kejobong berusaha memberikan pendidikan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Penanaman nila-nilai karakter di SMP Negeri 1 Kejobong sudah cukup baik, penanaman nilai-nilai karakter dapat dirasakan mulai

dari massa orientasi siswa (MOS), aturan sekolah yang tegas, kegiatan ekstra kurikuler dan melalui mata pelajaran yang ada di sekolah, terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, mengkaitkan nilai-nilai karakter yang tersurat di standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dengan kegiatan belajar siswa, guru PKn bersahabat dan tegas artinya guru pendidikan kewarganegaraan dekat dengan siswa namun disatu sisi siswa menghormati guru karena ketegasanya dan keteladannya.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga?
2. Apakah yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan

PERPUSTAKAAN UNNES

Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya menambah ilmu pengetahuan sosial dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti-peneliti selanjutnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada penulis agar lebih berkarakter. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi sekolah dalam mengambil kebijakan guna menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar siswa dan seluruh warga sekolah berkarakter.

## E. Batasan Istilah

Untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta penelitian lebih terarah maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini perlu diberi batasan:

### 1. Nilai Karakter

#### a. Pengertian Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), nilai adalah 1) harga taksiran harga; 2) harga uang; 3) angka kepandaian; 4) banyak sedikitnya isi kadar, mutu; 5) sifat-sifat hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; 6) sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Menurut Suyahmo (2002:137) nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidaupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.

#### b. Pengertian Karakter

Alwison dalam Megawangi (2004:25) berpendapat bahwa karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan gambaran benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Kata karakter berasl dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

sehingga terbentuk pola. Sejalan dengan pendapat di atas Wynne dalam Arismantoro (2008:28) mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *"to mark*" (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Kemendiknas (2010:3) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

**2. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nialai budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Budimansyah (2008:14) yang berpendapat bahawa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibanya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

**3. SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga**

SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga adalah sekolah standar nasional yang terakreditasi A dan terletak di jalan raya Kejobong km 1 Kejobong Purbalingga.

PERPUSTAKAAN UNNES

# BAB II

# LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

## A. Landasan Teori

### 1. Nilai

#### a. Pengertian Nilai

Tidak mudah untuk menjelaskan atau mengartikan nilai karena nilai adalah sesuatu yang abstrak. Manusia sebagai insan individu dan makhluk sosial baik secara sadar atau pun secara tidak sadar melakukan penilaian dalam kehidupanya. Nilai merupakan terjemahan kata *value* yang berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir* yang dapat dimaknai sebagai harga. Nilai dari sesuatu atau hal ditentukan oleh hasil inteaksi antara subyek yang menilai dan obyek yang dinilai atau hasil interksi dua variaberl atau lebih (Daroeso, 1986:19).

Menurut Bertens (2005:141) ciri-ciri nilai sebagai berikut, 1) nilai berkaitan dengan subyek, kalau tida ada subyek yang menilai maka tidak ada nilai, 2) nilai hadir dalam sesuatu konteks praktis, dimana subyek ingin membuat seuatu, 3) nilai-nilai mengandung sifat-sifat yang "ditambah" oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiiki oleh obyek

Nilai dari suatu obyek terletak pada subyek yang menilainya. Kluckohn dalam Mulyana (2004:10) mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yan diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.

Nilai adalah suatu penghargaan atau kualitas terhadap sesuatu atau hal, yang dapat dasar penentu tingkah alaku seseorang, karena sesuatu hal itu menyenangkan *(pleasant)* memuaskan *(satifying)*, menarik

PERPUSTAKAAN UNNES

*(interest),* berguna *(usefull),* menguntungkan *(profitable)* atau merupakan suatu sistem keyakinan *(belief)* (Daroeso, 1986:20).

Berdasarkan KBBI (2005), nilai adalah 1) harga (taksiran harga) 2) harga uang 3) angka kepandaian 4) banyak sedikitnya isi kadar, mutu 5) sifat-sifat hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan 6) sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Menurut Suyahmo (2002:137) bahwa nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Gordon Allpot dalam Mulyana (2004:9) mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihanya. Dalam kehidaupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.

Sejalan dengan pendapat di atas Hurlocks dalam Sugeng Hariyadi (2003:89) mengemukakan bahwa nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenaranya dan mendorong orang untuk mewujudkanya. Pengertian nilai tersebut sejalan dengan pengertian nilai yang lebih sederhana oleh Mulyana. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan (Mulyana, 2004:11). Nilai adalah sesuatu yang berharga, hal yang penting, dan berguna bagi kemanusiaan berupa idee dan bersifat abstrak yang merupakan sebuah keharusan *(das sollen)* yang diyakini dan mendorong orang untuk mewujudkanya.

.

**b. Hierarki Nilai**

Para ahli juga mengurutkan nilai berdasarkan tingkat keutamanya, urutan-urutan tersebut membuta hierarki nilai. nilai dalam kenyataanya ada yang lebih tingggi dan ada yang lebih rendah jika dibandingkan antara yang satu dengan yang lainya. Max Scheler membagi hierarki nilai kedalam empat hierarki nilai, dan James Lipham menganalisis hierarki nilai kedalam tiga hierarki nilai budaya.

> Menurut Max Scheler dalam Mulyana (2004:38-39), nilai memiliki hierarki yang dapat dikelompokan ke dalam empat tingkatan, yaitu:
> 1) Nilai kenikmatan. Pada tingkatan ini terdapat serangkaian nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian orang merasakan bahagia atau menderita.
> 2) Nilai kehidupan. Pada tingkatan ini terapat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraaan umum, dan seterusnya.
> 3) Nilai kejiwaan. Pada tingkatan ini terdapat nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani atau lingkungan. Misalnya keindahan, kebenaran, pengetahuan murni yang dicapai melalui filsafat.
> 4) Nilai kerohanian. Pada tingkatan ini terdapat nilai yang suci maupun tidak suci. Nilai-nilai ini terlahir dari nilai ketuhanan sebagai nilai tertinggi.

Hierarki nilai tersebut ditetapkan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: semakin tahan lama semakin tinggi tingkatanya, semakin dapat dibagikan tanpa mengurangi maknanya semakin tinggi nilainya, semakin tidak tergantung pada nilai-nilai lain semakin tinggi esensinya, semakin membahagiakan semakin tinggi fungsinya (kaswardi, 1993:38). Dalam buku yang lain Max Scheller menyebutkan hirearki nilai menjadi tiga yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

> Max Scheller dalam Suyahmo (2008:165) menjelaskan adanya hierarki nilai sebagai berikut, 1) nilai material, yaitu segala sesuatu

PERPUSTAKAAN UNNES

yang berguna bagi kehidupan manusia, 2) nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktivitas kehidupan, 3) nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

James Lipham dalam Mulyana (2004:39) mengemukakan tiga hierarki nilai, yaitu 1) nilai inti, yaitu nilai yang berada diwilayah titik pusat nilai yang menjadi sumber pengambilan keputusan politik atau hukum. 2) nilai sekuler, yang berfungsi untuk menafsirkan dan menerapkan nilai inti. 3) nilai operasional, nilai yang lahir dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan perilaku dan tindakan seseorang yang diarahkan pada pencapaian nilai sekuler yang menjadi rujukanya.

**c. Karakter Sebagai Nilai**

Seperti yang telah dijelaskan di atas nilai merupakan sesuatu yang diyakini dan dijadikan pedoman dalam sikap dan perbuatan manusia. Karena itu nilai diungkapkan dalam bentuk norma dan norma ini mengatur tingkah laku manusia. Diantara beberapa macam nilai ada nilai etik. Daroeso (1986:26) mengatakan nilai-nilai etik ini dapat berupa antara lain nilai-nilai kemanusiaan atau nilai-nilai yang bersumberkan pada keyakinan atau kepercayaan dan religi. Jadi nilai etik berpedoman pada keyakinan atau religi manusia dan bersifat susila, memberikan kualitas atau keberhargaan manusia yang bersifat susila. Daroeso (1986:7) mengatakan bahwa nilai etik bersifat universal tidak tergantung waktu, ruang, dan keadaan, nilai etik diwujudkan dalam norma moral. Nilai etik juga diwujudkan dalam nilai karakter atau karakter sebagai nilai.

Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan (Mulyana, 2004:11). Kaitan antara nilai dengan istilah-

istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan termasuk karakter lebih mencerminkan sebagai proses yang menyatu daripada sebagai dua istilah yang terpisahkan.

Mulyana (2004:17) menyebutkan bahwa nilai pada umumnya mencakup tiga wilayah, yaitu nilai intelektual (benar-salah), nilai estetika (indah- tidak indah), dan nilai etika (baik-buruk). Nilai karakter merupakan dua istilah yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainya, nilai dan karakter tidak dapat berdiri sendiri, dengan nilai maka karakter akan terbentuk dan dengan karakter maka nilai dapat dilihat. Karakter sebagai perwujudan dari nilai yang berbentuk watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang diyakini dan dijadikan sebagai cara pandang, berpikir dan bersikap. Dan dalam konteks tertentu nilai dan karakter menjadi nilai karakter dan menggambarkan kualitas karakter. Ketika kualitas baik-buruk dilekatkan kepada karakter ia sudah menyatu dengan tindakan yang terwujud kedalam kpribadian, dan baik-buruknya suatu nilai belum tentu diikuti oleh tindakan. Misalnya, nilai kejujuran sebagai nilai yang baik, bisa jadi berada pada posisi yang “kosong” dalam arti tak terwujud kedalam tindakan. Beda ketika kejujuran itu diwujudkan dalam tindakan, tabiat, atau kebiasaan seseorang maka kejujuran tersebut menjadi karakter.

Dengan demikian nilai merupakan ukuran atau pedoman yang bersifat abstrak tentang bagaimanakah perbuatan manusia ayng baik dan buruk, pantas dan tidaknya sikap perbuatan manusia. Nilai menjadi keyakinan

pendorong, penggerak, dan pembatas manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai berperan sebagai pedoman yang menentukan kehidupan manusia yang kemudian diwujudkan secara konkret menjadi karakter.

**d. Penanaman Nilai**

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelaktual, emsional dan spiritual sehingga komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai dan kebajikan. Nilai kebajikan ini menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia dalam berperilaku sebagai insan individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan masyarakat.

Mulyana (2004:119) mengemukakan pendidikan nilai sebagai keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.

Lickona dalam Suparno (2002:35-36) mengemukakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moral perlu memperhatikan tiga unsur yaitu 1) pengertian moral yaitu kesadaran moral, pengertian akan nilai, kemampuan untuk mengambil gagasan orang lain, rasionalitas moral (alasan mengapa harus melakukan hal itu), pengambilan keputusan berdasarkan nilai moral, dan pengertian menalam tentang didrinya sendiri. 2) perasaan moral yaitu perasaan hati (kesadaran akan yang baik dan tidak baik), harga diri seorang, sikap empati kepada orang lain, perasaan mencintai kabaikan, kontrol diri dan rendah hati. 3) tindakan moral yaitu kompetensi (punya kemampuan untuk mengaplikasikan keputusan dan perasaan moral kedalam tindakan konkret), kemauan, dan kebiasaan.

Dengan segi kognitif atau pengetahuan moral siswa dibantu untuk mengerti apa isi nilai yang digeluti dan mengapa nilai itu harus dilakukan

dalam hidup mereka, dengan demikian siswa sungguh mengerti apa yang dilakukan dan sadar apa yang dilakukan. Perasaan moral membantu siswa merasakan bahwa nilai itu sungguh baik dan perlu dilakukan atau diterapkan. Tindakan moral membantu siswa untuk mewujudkan nlai itu dalam tindakan sehari-hari. Kebiasaan juga menjadi hal penting untuk bertindak baik. Bila anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan hal baik yang lebih besar.

Sjarkawi (2008:14-16) menyebutkan 5 pendekatan dalam penanaman nilai dalam pembelajaran di sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan penanaman nilai *(inculcation approach)*
   Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran.
2. Pendekatan moral kognitif *(cognitife moral development approach)*
   Pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menaati atau menghormati aturan, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika, dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini adalah dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral, yang baik faktual maupun yang abstrak (hipotekal)
3. Pendekatan analisis nilai *(values analysis approach)*
   Pendekatan ini mendekatkan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, siswa dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain

diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegakan bukti, penegasan prinsisip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

4. Pendekatan klarifikasi nilai *(values clarification aprroach)*
   Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional an emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.
5. Pendekatan pembelajaran berbuat *(action learning approach)*
   Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini seperti pendekatan analisis, klarifikasi, kegiatan disekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.

Dari pendekatan-pendekatan di atas diketahui bahwa pendekatan penanaman nilai dapat dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran. Pendekatan moral kognitif dapat dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral. Pendekatan analisis nilai dapat dilakukan dengan diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegakan bukti, penegasan prinsisip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian. Pendekatan klarifikasi nilai cara yang dapat digunakan bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok. Pendekatan pembelajaran

PERPUSTAKAAN UNNES

berbuat antara lain dengan kegiatan di sekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.

## 2. Karakter

### a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasl dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk pola. Mempunyai ahlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh manusia begitu ia dilahirkan, tetapi melalui proses panjang pengasuhan dan pendidikan (proses "pengukiran"). Dalam istilah arab karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata *khuluk*), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa ahlak adalah tingah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik (Megawangi, 2004:25). Sejalan dengan pendapat di atas Kemendiknas (2010:3) mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

> Karakter (*character)* mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes)*, perilaku *(behaviors)*, motivasi (*motivation)*, dan keterampilan (*skills)*. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan yang terbaik kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidak adilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, komitmen utuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya (Arismantoro, 2008:27).

Battistich dalam Arismantoro (2008:27) mengatakan bahwa karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu

(intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakterbaik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik. Melengkapi pendapat yang telah dikemukakan di atas Alwison dalam Arismantoro (2008:27) mengatakan bahwa karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan gambaran benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian *(personality)* maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen menuntun, mengarahkan, dan mengorganisikan aktivitas individu.

Wynne dalam Arismantoro (2008:28) berpendapat kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Orang yang berperilaku jujur, adil dan suka menolong dikatakan sebagai oarang yang berkarakter mulia, sementara orang yang tidak jujur, tidak adil, kejam, rakus dan korup dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Jadi istilah karakter erat hubunganya dengan keperibadian seseorang. Seseorang bisa dikatakan berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Allport dalam Suryabrata (2007:207) juga menyinggung tentang karakter sebagai berikut "*charcter is personality evaluated and personality is character devaluated"*.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kata karakter dan akhlah hampir memiliki kesamaan dalam pengertianya, untuk menambah pemahaman tentang karakter maka diberikan penjelasan tentang akhlak, Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluk* secara etimologi akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Ramli, 2003:141). Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi cara pikir, sikap, dan perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika yang diperoleh melalui proses yang panjang dan memerlukan kebiasaan atau pembentukan (pengukiran) dan dilaksanakan secara konsisten.

**b. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk memperbaiaki atau mengembalikan fungsi pendidikan sebagai pendidikan yang mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

PERPUSTAKAAN

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Kemendiknas (2010:7) adalah sebagai berikut, 1) pengembangan adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa, 2) perbaikan adalah memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, 3) penyaring adalah untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

**c. Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nila budaya dan agama. Untuk lebih jelas dalam memahami tujuan pendidikan karakter bangsa, Kemendiknas merumuskan tujuan pendidikan yang mudah dipahami dan dimengerti.

> Tujuan dan pendidikan budaya karakter bangsa dalam Kemendiknas (2010:7) adalah, 1) mengembangkan potensi kalbu, nurani, dan afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity)*.

**d. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Karakter**

Karakter merupakan nilai-nilai yang dijadikan sebagai landasan dalam bertingkah laku dan diperoleh melalui proses pengukiran atau belajar, maka dalam membentuk, mengukir atau belajar karakter tentu ada faktor yang berpengaruh di dalamnya.

Megawangi (2004:25) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter (keperibadian) manusia, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1) *Nature* (faktor alami atau fitrah) agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan namun fitrah ini bersifat potensial. Dalam hadist Qudsi juga digambarkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), seperti yang diriwayatkan oleh Muslim, Allah SWT berfirman:
   *Sesunggguhnya Aku telah menciptakn hamba-hamba-Ku dalam keadaan lurus, suci dan bersih. Kemudian datanglah setan-setan yang*

*menggelincirkan mereka dan menyesatkanya dari kebenaran agama mereka. Dan setan-setan pun telah mengharamkan segala sesuatu bagi mereka apa-apa yang telah Aku halalkan*

2) *Nurture* (sosialisasi dan pendidikan) atau lebih dikenal dengan faktor lingkungan, yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan didalam menentukan "buah" seperti apa yang akan dihasilkan nantinya dari seorang anak.

Dari pendapat Megawangi dapat diketahui bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan suci atau polos. Faktor yang sangat mentukan adalah faktor lingkungan, dalam faktor lingkunganlah manusia belajar dan mendapatkan pendidikan.

Lickona dalam Megawangi (2004:111) mengatakan bahwa dalam pembentukan karakter menekankan tiga komponen karakter yang baik yaitu: moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral) dan moral *action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen yang dikemukakan Megawangi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter.

**e. Strategi Pengembangan Karakter**

Dalam membentuk atau mengukir karakter memerlukan strategi-strategi yang tepat agar dalam penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih mudah dan dapat sesuai dengan harapan, tujuan yang ingin dicapai.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter menurut Arismantoro (2008:32-34) adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupanya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, integreated learning).*
2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community)* sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam

suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

3) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good,* dan *active the good.*
4) Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu melibatkan kurikulum yang melibatkan juga 9 aspek kecerdasan manusia.
5) Seluruh pendekatan di atas menerapkan perinsip-perinsip *developmentally apporopriate practices.*
6) Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah, yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
7) Model (contoh) perilaku positif.
8) Menciptakan peluang bagi siswa utuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk di dalam kehidupan, di kelas, dan sekolah.
9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
10) Melibatkan siswa dalam wacana moral.
11) Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.
12) Tak ada anak yang terabaikan.

**f. Sumber Nilai-nilai Karakter**

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7-8), yang menyebutkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

1) Agama: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia..

**g. Nilai-nilai Karakter**

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.

Berdasarkan keempat sumber nilai di atas, Kementerian Pendidikan Nasional (2010:25-30), menyebutkan nilai-nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

PERPUSTAKAAN UNNES

3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10) Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11) Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## 3. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

### a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam praktik belajar kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang "urgen" bagi anak didik yang berfungsi membimbing genarasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai, norma-moral dan berkarakter. Peserta didik diharapkan dengan adanya mata pelajaran ini memiliki moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral) dan moral *action* (perbuatan bermoral). Hal tesebut diperlukan seorang peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari (Daryono, 1998:1).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibanya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Budimansyah, 2008:14).

Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibanya sebagai wahana untuk

mengembangkan dan melestarikan buda bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan.

**b. Dimensi Mata Pelajaran Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PKn)**

Demensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran sebagai berikut 1) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowlege)* yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. Secara lebih teperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas sosial, pemerintah berdasar hukum (*rule of law)* dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan kewajiban warganegara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik. 2) dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya berperan serta aktif dalam mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mengadakan koalisi kerjasama, mengelola konflik dan sebagainya. 3) dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi kebebasan individu, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas.

PERPUSTAKAAN UNNES

**c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PKn)**

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana dalam membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter dan setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan kebiasaan berpikir dan betindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Budimansyah, 2008:14).

Priyanto (2005:5) menyebutkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi, (1) berpikir keritis terhadap isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) berkembang secara positif dan demokratis, (4) berinteraksi dengan bangsa lain.

Sejalan dengan pendapat di atas Budimansyah (2008:15-16) menyebutkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuaan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai beikut.

a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
c) Berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter mayarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainya.
d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknlogi informasi dan komunikasi.

**d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran**

Priyanto (2005:5) menyebutkan ada delapan ruang lingkup PKn meliputi (1) persatuan Indonesia, (2) nilai dan moral, (3) hak asasi

manusia, (4) kebutuhan hidup, (5) kekuasaan dan politik, (6) masyarakat demokratis, (7) Pancasila dan konstitusi negara, (8) globalisasi.

Melengkapi pendapat di atas, Budimansyah (2008:15-16) menyebutkan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indoesia, sumpah pemuda, keutuhan negara keatauan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan bangsa dan negara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional hak asasi manusia, pemajuan, penghormatan dan perlindungan hak asasi manusia.
4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga mayarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5) Konstitusi negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan kostitusi.
6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7) Pancasila meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkunganya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi intenasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan

hak dan kewajibanya secara cerdas sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter berdasar Pancasila dan UUD 1945. Warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibanya secara cerdas dan berkarakter dalam ruang lingkup Persatuan Indonesia, nilai dan moral, hak asasi manusia, kebutuhan hidup, kekuasaan dan politik, masyarakat demokratis, Pancasila dan konstitusi negara, globalisasi.

**4. Pembelajaran**

**a. Komponen-komponen Pembelajaran**

Slavin dalam Anni (2004:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*", Briggs dalam Sugandi (2008:6) mengartikan *instruction* adalah seperangkat peristiwa *(events)* yang mempengeruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan. Pembelajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar.

Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut, tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya komponen-komponen yang lain dikembangkan mengacu pada komponen tujuan yang ingin dicapai.

PERPUSTAKAAN UNNES

1) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu". yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis star sampai garis finis. Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Puskur dalam muslich (2007:17) mengemukakan bahwa Kurukulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar, serta pemberdayaan sumberdaya penididikan. Sementara itu, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merpakan penyempurnaan dari KBK adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (muslich, 2007:17).

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah (Depdiknas) yaitu pengembangan kurikulum operasional dilakukan oleh setiap satuan pendidikan dengan program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka seluruh

PERPUSTAKAAN UNNES

jajaran disetiap satuan pendidikan harus memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang landasan pengembangan kurikulum, dan secara operasional harus dijadikan rujukan dalam mengimplementasikan kurikulum disetiap satuan pendidikan yang dikelolanya. Badan Standar Nasional Penddikan (BSNP) dalam Muslich (2007:29) menyebutkan empat komponen dalam KTSP meliputi, (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) struktur dan muatan KTSP, (3) kalender pendidikan, (4) silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan untuk sekolah menengah adalah meningkatkan kecerdasan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kalender pendidikan disusun sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagai mana tercantum dalam standar isi.

a) Silabus

Salim dalam Majid (2005:38) mendefinisikan silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi materi pelajaran. Senada dengan Salim, Majid (2005:38) mengartikan silabus sebagai rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan

PERPUSTAKAAN UNNES

daerah setempat. Hal yang sama dikemukakan oleh Muslich (2007:32) silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Berkenanan dengan komponen silabus secara rinci dikemukakan oleh Nurhadi dalam Majid (2005:40) bahwa silabus berisi uraian program yang mencantumkan, (1) bidang studi yang diajarkan. (2) tingkat sekolah atau madrasah, semester, (3) pengelompokan kompetensi dasar, (4) materi pokok. (5) indicator, (6) strategi pembelajaran, (7) alokasi waktu, (8) bahan/alat/media.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembiatan recana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Muslich (2007:53) mendefinisikan perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rancangan pembelajran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Sejalan dengan definisi Muslich, Majid (2005:17) mengartikan perancanaan pengajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Majid dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajran mengartikan perencanaan pembelajaran dari berbagai sudut pandang,

diantaranya adalah perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses. Majid (2005:18) memaknai perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pengajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya melakukan evaluasi pengejaran dan aktifitas-aktifitas pengajaran.

Muslich (2007:53) menyebutkan secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut, (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran.

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. Secara umum tersusun atas standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD.

2) Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Sansekerta "*guru"* yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah "berat" yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa jawa guru berati *digugu* (dituruti) *lan ditiru* (dijadikan contoh), sedangkan dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru yang memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai oleh siswa antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

3) Peserta didik (Siswa)

Peserta didik (siswa) biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan. Sugandi memandang siswa sebagai subyek belajar, Sugandi (2008:29) mendefinisikan siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Peserta didik memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda, agar peserta didik terfasilitasi dalam mengenal, menjadi

PERPUSTAKAAN UNNES

peduli, dan menginternalisasi karakter, peserta didik harus diberi peran aktif dalam pembelajaran. Peran-peran tersebut antara lain sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek.

4) Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, metode-metode tersebut antara lain. metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, eksperimen, bermain peran/simulasi.

5) Materi

Materi merupakan kmponen yang penting, sering diartikan bahwa proses pembelajaran berati proses penyapaian materi. Materi pelajaran biasanya terlukiskan pada buku teks, sehingga terkadang pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang ada dalam buku. Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen anak didik yang merupakan sentral. Pemilihan materi harus benar-benar dapat memberikan kecakapan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

PERPUSTAKAAN UNNES

6) Alat Pembelajaran (Media)

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada

penerima pesan. Dalam kaitanya dengan pendidikan, Sugandi (2008:30) menyatakan media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian proses pembelajaran Media pembelajaran adalah perangkat lunak (*soft ware*) atau perangkat keras (*hard ware*) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.

Dilihat dari jenisnya,media dibagi menjadi tiga macam, yaitu (1) Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder. (2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti foto, gambar atau lukisan, slide. (3) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, seperti film, video.

7) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Evaluation*". Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Grounlund dalam Sugandi (2008:111) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang

sistematis untuk menentukan sejauhmana tujuan pengajaran dicapai oleh para siswa. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Tujuan evaluasi antara lain, (1) memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta efektifitas belajar siswa, (2) memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan mengajar guru, (3) memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.

Di sekolah, biasanya guru menggunakan bentuk evaluasi yang terdiri dari, (1) tes tertulis adalah tes yang diikuti secara serempak oleh pengikut tes yang harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang telah ditentukan, (2) tes lisan adalah bila sejumlah pengikut tes, satu demi satu diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih, (3) tes praktek adalah tes yang dinilai berdasarkan praktek dalam melakukan sesuatu.

PERPUSTAKAAN UNNES

**b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sesuai dengan kurikulum saat ini prinsip-

prinsip *Contextual Teaching and Learning* disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.

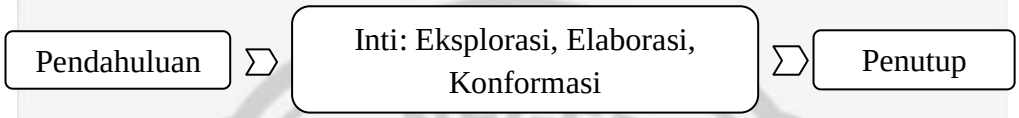


1) Pendahuluan

Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal berikut, (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap

PERPUSTAKAAN UNNES

melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa. Berikut beberapa ciri proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diambil dari Standar Proses.

Eksplorasi meliputi hal berikut, (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi meliputi, (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, (2)

PERPUSTAKAAN UNNES

memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, (8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, (9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Konfirmasi meliputi hal sebagai berikut, (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, (3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, (5) memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru.

PERPUSTAKAAN UNNES

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan hal sebagai berikut. (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran *(contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis)*, (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram *(contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan)*, (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## B. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir memaparkan dimensi-dimensi utama, faktor-faktor kunci, variabel-variabel dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Kerangka berpikir skripsi ini adalah sebagai berikut: Keprihatianan bangsa terhadap menurunya nilai-nilai karakter, ditandai dengan banyaknya tindakan yang tidak berkarakter seperti korupsi, kolusi, nepotisme, berbohong, mencuri, penyalah gunaan narkoba, seks bebas, konflik, membolos, mencontek. Perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang berpendidikan (pernah dan lulus sekolah bahkan lulus perguruan tinggi).

PERPUSTAKAAN UNNES

Penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karena pendidikan nasional pada dasarnya berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dapat ditanamkan melalui seluruh komponen sekolah, salah satunya adalah penanaman melalui mata pelajaran. Mata pelajaran yang paling erat hubungannya dengan karakter adalah PKn. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai karakter, maka akan membentuk manusia yang berpendidikan, berpengetahuan dan berkarakter.

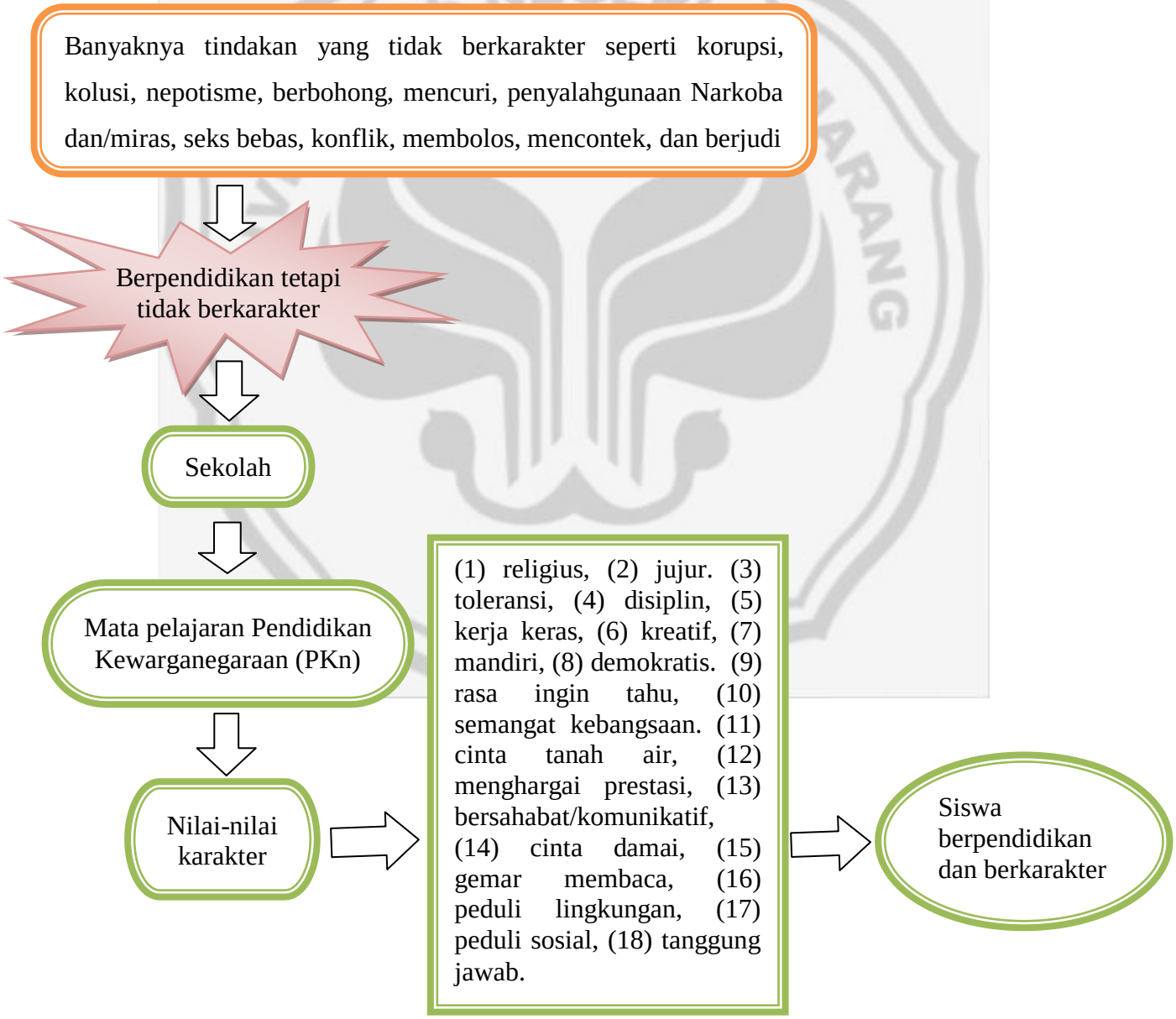

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Dasar Penelitian

Agar suatu penelitian dapat diperoleh suatu hasil yang maksimal maka diperlukan suatu metodologi penelitian yang kebenaranya dapat dipertanggung jawabkan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2007:4).

Dalam bukunya, Moleong (2007:6) mensintesiskan definisi penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll., secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata da bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kejobong, khususnya kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga yang terletak di jalan raya kejobong Km 1 Kojobong Purbalingga.

PERPUSTAKAAN UNNES

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

## D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107), yang menjadi data dalam penelitian kali ini adalah:

**1. Person (Orang)**

Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket (Arikunto, 2002:107). Dalam penelitian ini yang dijadikan person (orang) adalah guru mata pelajaran PKn, siswa kelas VII, dan warga sekitar SMP Negeri 1 Kejobong.

**2. Dokumen**

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong, 2004:159). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku, sumber arsip, dan dokumen resmi yang sudah ada di SMP Negeri 1 Kejobong.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan alat indera (Arikunto, 2002:133). Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Observasi sikap dan perilaku warga sekolah dan keadaan lingkungan sekolah. Observasi dilakukan pada tanggal 16, 18, 19, 20 April 2011. Pedoman observasinya adalah keadaan geografis SMP N 1 Kejobong, hambatan dalam penanaman nilai karakter, upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sikap dan perilaku warga sekolah di dalam lingkungan sekolah. Dan pada tanggal 17 April observasi ke rumah guru PKn dengan pedoman sikap dan perilaku guru PKn di rumah atau lingkungan masyarakat.

b) Observasi dalam pembelajaran PKn. Observasi dilakukan pada kelas VII A, VII C, VII E dengan standar kompetensi (SK), menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat, dan kompetensi dasar (KD) menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat. Observasi pada kelas VII A hari Sabtu tanggal 16 April 2011, observasi pada kelas VII C hari Rabu tanggal 20 April 2011, dan observasi pada kelas VII E hari Sabtu tanggal 16 April 2011. Pedoman observasi dalam

PERPUSTAKAAN UNNES

pembelajaran PKn adalah guru memasukan nilai-nilai karakter kedalam RPP, guru menciptakan dan menanamkan ketertiban, kenyamanan, dan kedisiplinan. Guru memberikan penghargaan dan hukuman, guru menegur sebelum memberi hukuman, interaksi guru dengan siswa, guru memberikan nasihat dengan cara yang santun, metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

**2. Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, berupa interview secara mendalam kepada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007:186). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pernyataan itu (Moleong, 2004:146). Dalam penelitian ini, wawancara dibagi dalam dua tahap yaitu pada tanggal 18 dan 19 April 2011. Pada hari Senin tanggal 18 April 2011 wawancara dengan guru PKn dan siswa kelas VII, kemudian pada hari Selasa tanggal 19 April 2011 wawancara dengan warga sekitar SMP N 1 Kejobong Purbalingga.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian sehingga dapat melengkapi dan memperkuat hasil wawancara dan observasi. Yang

PERPUSTAKAAN UNNES

menjadi dokumen dalam penelitian ini adalah RPP PKn, Sejarah berdirinya SMP N 1 Kejobong.

## F. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data biasanya dilakukan berbeda dengan penelitian non kualitatif karena paradigma alamiah penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian non kualitatif (Moleong, 2004:175). Teknik pengujian yang dipergunakan dalam penentuan validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri (Moleong, 2004:330).

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melaui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dalam penelitian ini yaitu data hasil yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas sehari-hari siswa kelas VII dan guru PKn baik dalam pembelajaran, maupun di luar pembelajaran dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap siswa VII, guru PKn, dan warga sekitar SMP Negeri 1 Kejobong
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Hal ini berkisar pada kondisi, aktifitas, dan kegiatan sehari-hari siswa, yang menyangkut didalamnya berisi tentang proses penanaman nilai-nilai karakter.

PERPUSTAKAAN UNNES

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Hal ini berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan. Hasil wawancara yang diperoleh dari guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa kelas VII, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kejobong dibandingkan dengan isi dokumen terkait dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## G. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasinya sehingga memudahkan penarikan simpulan atau verifikasi. Cara mereduksi data ialah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolong-golongkan kedalam suatu pola yang luas. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah pada temuan di lapangan yaitu yang berasal dari hasil wawancara, hasil observasi

langsung, dan hasil dokumentasi mengenai pola pengasuhan yang dilakukan. Penyajian data berwujud kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penyajian data ini dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Proses penyajian data dalam penelitian ini meliputi berbagai jenis bagan, tabel dan gambar yang dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga akan didapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Penarikan simpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kejobong

#### a. Kelembagaan Sekolah

SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga merupakan perubahan dari SMP Pemda Gunung Munjul Kecamatan Kejobong. SMP Pemda Gunung Munjul Kecamatan Kejobong berdiri pada tanggal 1 Agustus 1967 dan tercatat sebagai sekolah swasta pada tanggal 23 Februari 1983. Kemudian para tokoh masyarakat memperjuangkan agar SMP Pemda Gunung Munjul menjadi SMP Negeri. Perjuangan para tokoh masyarakat dan warga SMP Pemda Gunung Munjul tercapai, sekolah tersebut menjadi SMP Negeri namun berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Kejobong. SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga diresmikan sebagai Sekolah Menengah Pertama Negeri oleh Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah pada hari Rabu, tanggal 13 Februari 1980.

SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga terletak di jalan raya Kejobong kilometer 1 kabupaten Purbalingga. Luas tanah sekolah tersebut adalah 8.130 $m^2$ dengan luas bangunan 3.719 $m^2$. SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga terletak di tempat yang strategis yaitu mudah dijangkau dan keamanan yang terjamin karena berbatasan dengan komando rayon militer kecamatan Kejobong, berdekatan dengan kantor kecamatan Kejobong, berbatasan dengan jalan raya Kejobong dan dekat dengan pasar Kejobong.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sebelah utara SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga berbatasan dengan jalan raya Kejobong Purbalingga Km 1. Sebelah timur berbatasan dengan kantor Koramil, tanah milik bapak Marso, tanah Puskesmas, dan tanah desa Kejobong. Sebelah selatan bebatasan dengan tanah bapak M Suri, dan bapak Karnadi. Sebelah barat berbatasan dengan tanah milik bapak Arjo Sukirman dan Dasuki.

SMP Negeri 1 Kejobong memiliki visi sekolah sebagai beikut "maju dalam mutu santun dalam perilaku" dengan indikator-indikator visi sekolah sebagai berikut, 1) unggul dalam penyusunan KTSP, 2) unggul dalam inovasi pembelajaran, 3) unggul dalam pengembengan kompetensi kelulusan, 4) Unggul dalam pengembangan profesi guru dan tenaga pendidikan, 5) unggul dalam pengembangan lingkungan sekolah sebagai komunitas belajar, 6) unggul dalam manajemen berbasis sekolah, 7) unggul dalam pengalaman partisipasi masyarakat, 8) unggul dalam pengembangan sistem penilaian, 9) unggul dalam budaya 3 S (senyum, salam dan sapa).

Untuk menjalankan misi yang di atas SMP Negeri 1 kejobong menyusun misi sebagai berikut, 1) melaksanakan optimalisasi penyusunan KTSP. 2) melaksanakan inovasi pembelajaran dan bimbingan secara efektif, 3) meningkatkan hasil kompetensi lulusan, 4) melaksanakan kegiatan pengembangan profesional guru dan tenaga pendidikan, 5) mewujudkan lingkungan sekolah sebagai komunitas belajar yang konduktif, 6) melaksanakan manajemen berbasis sekolah, 7) mengelola pengalaman

PERPUSTAKAAN UNNES

partisipasi masyarakat. 8) melaksanakan pengembangan sistem penilaian yang autentik, 9) membudayakan 3 S (senyum, salam dan sapa).

Sejak tahun awal berdiri hingga sekarang SMP Negeri 1 Kejobong telah mengalami 10 kali pergantian kepala sekolah, dengan 1 kepala sekolah Gunung Munjul Kecamatan Kejobong dan 9 kepala sekolah SMP Negeri 1 Kejobong. Kepala sekolah Gunung Munjul yaitu Kasmin, B.A dengan masa jabatan mulai awal berdiri hingga 22 Maret 1980. Berikutnya adalah Nuripto Adam, B.A, beliau adalah kepala sekolah pertama SMP N 1 Kejobong dengan masa jabatan 22 Maret sampai dengan 10 Agustus 1983. Berikutnya adalah Soedarsono dengan masa jabatan 10 Agustus 83 sampai dengan 16 Oktober 1984. Kemudian Sudarsono digantikan oleh Sarjadi, HS dengan masa jabatan 16 Oktober 1984 sampai dengan 24 Desember 1987. Berikutnya adalah Soepono dari tanggal 24 Desember 1987 sampai 9 Mei 1992, kemudian Soepono digantikan oleh Sipan dengan masa jabatan 9 Mei 1992 sampai 11 Januari 1996, kepala sekolah yang ketujuh adalah Drs. Bambang Sardjito AS dengan masa jabatan 11 Januari 1996 sampai dengan 22 Juli 1999. Kepala sekolah yang kedelapan adalah K. Ningyo, BA dengan masa jabatan 22 Juli 1999 sampai 8 Februari 2006. Kemudian kepala sekolah yang kesembilan adalah Drs. Luthfan Sunni dengan masa jabatan 8 Februari 2006 sampai dengan 20 Januari 2010. Dan kepala sekolah yang kesepuluh adalah Sudarto, S.Pd. Diangkat menjadi kepala sekolah SMP Negeri 1 Kejobong pada tanggal 20 Januari 2010 hingga kini Mei 2011 masih menjabat menjadi kepala sekolah.

PERPUSTAKAAN UNNES

**b. Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi**

Pada tahun 2010/2011 jumlah guru SMP Negeri 1 Kejobong adalah berjumlah 37 orang, dengan guru status tetap atau pegawai negeri sipil sejumlah 28 orang yaitu 17 laki-laki dan 11 perempuan. 9 guru tercatat dengan status GTT/Guru bantu yaitu 4 oarang laki-laki dan 5 orang perempuan. Tenaga kependidikan atau lebih dikenal dengan tenaga pendukung SMP Negeri 1 Keobong berjumlah 14 orang, dengan rincian 5 orang tenaga tata usaha, 3 orang tenaga perpustakaan, 4 orang penjaga sekolah dan 2 orang keamanan.

Ditinjau dari latar belakang pendidikan, guru SMP Negeri 1 Kejobong mempunyai kualitas pendidikan yang memadai, yakni 31 guru lulusan S1 dan 6 lulusan Diploma. Guru lmu pengetahuan alam 4 orang, guru matematika 3 orang, guru bahasa indonesia 5 orang, guru bahasa inggris 2 orang, guru pedidikan agama 1 orang, guru ilmu pengetahuan sosial 4 orang, guru penjaskes 2 orang, guru seni budaya 1 orang, guru pendidikan kewarganegaraan 3 orang, guru keterampilan 5 orang, guru bimbingan konseling 3 orang, guru bahasa jawa 1 orang.

PERPUSTAKAAN UNNES

**c. Jumlah Peserta Didik dan Jumlah Kelas**

Tercatat pada tahun 2010/2011 SMP Negeri 1 Kejobong memiliki 742 peserta didik dan 21 rombongan belajar (kelas). Peserta didik kelas VII berjumlah 229 orang yang terbagi kedalam 7 rombongan belajar (kelas), setiap rombongan belajar berjumlah kurang lebih 30 peserta didik. Peserta didik kelas VIII berjumlah 251 orang yang terbagi kedalam 7 rombongan

belajar (kelas), setiap rombongan belajar berjumlah kurang lebih 35 peseta didik. Peserta didik kelas IX berjumlah 262 orang yang terbagi menjadi 7 rombongan belajar (kelas), setiap rombongan belajar berjumlah 38 peserta didik.

**d. Sarana dan Prasarana**

Untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi sekolah, SMP Negeri 1 Kejobong mempunyai sarana dan prasarana yang terdiri dari.

1) Gedung atau ruang belajar yang meliputi 21 ruang rombongan belajar (kelas), 1 gedung perpustakaan, 1 ruang laboratorium ilmu pengetahuan alam, 1 ruang keterampilan, 1 ruang kesenian, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, 1 PTD.
2) Ruang kantor meliputi 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha.
3) Ruang penunjang meliputi 1 ruang gudang, 1 ruang dapur, 3 kamar mandi atau toilet guru, 9 kamar mandi atau toilet siswa, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang usaha kesehatan sekolah, 1 ruang PMR/Pramuka, 1 ruang OSIS, 1 tempat ibadah (masjid), 2 ruang ganti, 1 ruang Koperasi, 2 menara air, 1 pos jaga.
4) 2 lapangan olahraga bola voli dan 1 lapangan upacara.

PERPUSTAKAAN UNNES

**2. Proses Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan cerdas sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kreatif, mandiri, dan cinta tanah air siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dan mencerminkan karakter bangsa yang luhur.

Dalam satu minggu siswa diberikan 1 kali pertemuan mata pelajaran PKn dengan waktu 2 jam pelajaran atau sekitar 80 menit. Alokasi waktu tersebut sangat terbatas, namun dalam pembelajaran PKn berusaha melaksanakan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter dengan baik. Guru berusaha memberikan pembelajaran yang yang menarik, berkualitas, dan mengandung nilai-nilai karakter, namun sesekali guru tidak bisa hadir dan sebagai gantinya, siswa diberikan tugas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai karakter seprti berdiskusi tentang kebebasan mengemukakan pendapat. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan Samini, S.Pd sebagai berikut.

"ketika saya tidak bisa mengisi pembelajaran maka saya akan memberikan tugas tambahan atau PR seperti membuat kliping, meresum, membaca buku. Saya meninggali tugas berupa mengerjakan soal-soal kemudian diberi nilai dan siswa yang tidak mengumpulkan diberi sanksi"(wawancara tanggal 18 April 2011)

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasar observasi kelas VII A, VII C, dan VI E dalam pembelajaran PKn dengan standar kompetensi (SK) menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat, dan kompetensi dasar (KD) menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat pada tanggal 16, dan 20 April 2011, dan berdasar observasi kelas VII E pada tanggal 16 April 2011 ketika ulangan harian diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Kejobong khususnya kelas VII telah melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn. Kegiatan pembelajaran PKn hampir sama dengan pembelajan yang dilakukan oleh mata pelajaran lain, namun pada mata pelajaran PKn lebih menekankan pada pembentukan karakter. Pembentukan karakter dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter, memberikan pengalaman tentang nilai-nilai karakter seperti belajar mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, kemudian memberikan keteladan dengan perilaku guru yang berkarakter, membiasakan siswa untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, dan sesekali memberikan penghargaan bagi siswa yang berkarakter, memberikan hukuman bagi siwa yang perilakunya tidak mencerminkan nilai karakter.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pembelajaran yang dilaksanakan pada jam pertama atau jam ke 1 di awali dengan doa dan mata pelajaran berikutnya langsung memulai pelajaran tanpa berdoa, namun mata pelajaran PKn selalu di awali dan di akhiri dengan doa walaupun bukan pada jam pertama. Seperti hasil observasi di kelas VII A pada hari Sabtu tanggal 16 April 2011 yang pada waktu itu pelajaran PKn dimulai pada jam ke 3, guru mengajak siswa untuk bedoa bersama yang

dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh guru untuk memimpin doa. Suasana kelas tenang dan hikmat ketika siswa sedang berdoa. Setelah selesai berdoa guru PKn memeriksa kebersihan kelas, dan mengajak siswa untuk membuka jendela yang masih tertutup dan memeriksa kerapian siswa. Hal ini merupakan sesuatu yang sederhana namun kadang terlupakan oleh guru mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "ya, sebelum dan sesudah pembelajaran PKn kami selalu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas kadang yang memimpin gantian, suasana saat berdoa kadang tenang kadang ramai tapi lebih sering tenang"(wawancara tanggal 18 April 2011)

Guru mengajak siswa untuk berdiri dan melihat keadaan sekeliling tempat duduk kemudian ketika di sekelilingnya ada sampah, sampah tersebut dibuang pada tampat sampah. Guru mengajak siswa untuk membuka jendela yang masih tertutup agar kelas lebih nyaman. Masih dalam keadaan berdiri guru mengajak siswa untuk merapikan pakaian siswa, kemudian guru melihat keadaan siswa, apabila masih ada siswa yang pakainya belum rapi maka guru menegur. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan Samini, S.Pd sebagai berikut. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan Linda Hasiwi siswa kelas VII sebagai berikut.

> "ya ibu guru memeriksa kerapian dengan cara menyuruh kami berdidri lalu menyuruh untuk merapaikan masing-masing" (wawancara tanggal 18 April 2011)

Berdasarkan observasi pada kelas VII A, VII C, dan VII E guru memberikan taladan dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, berjilbab, tidak menggunakan *hand phone* di depan kelas dan tidak memakai perhiasan

yang mencolok atau terlihat sederhana. Pada awal masuk guru mengucapkan salam, salam tersebut dijawab oleh siswa dengan kompak dan santun. Guru menggunakan tutur kata yang santun dan tegas. Guru selalu menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh siswa tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. Kemudian pada waktu guru mengajar dikelas VII E yang pada waktu itu sedang melaksanakan ulangan harian, guru berkeliling untuk mengawasi siswa. Pada saat berkeliling mengawasi siswa ternyata masih ada sapu yang berantakan di kelas bagian belakang, kemudian guru melihat hal tersebut dan merapikan sapu tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "kalau metode pananaman nlai-nilai karakter yaitu dengan memberikan contoh atau keteladanan, jadi saya memberikan contoh berbuat baik dalam kehidupan sehai-hari, kemudian ada pemberian nasihat atu menghimbau siswa ntuk berbuat baik, memberikan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan-tindakan buruk, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang memiliki perilaku baik, kesemuanya saling berkaitan mas"(wawancara tanggal 18 April 2011)

Berdasar observasi pada kelas VII A pada hari Sabtu tanggal 16 April 2011, setelah guru membuka pembelajaran, memeriksa kerapian dan kebersihan kelas guru memeriksa kehadiran siswa kemudian mengajukan pertanyaan pembuka tentang kebebasan mengemukakan pendapat seperti menyebutkan contoh mengemukakan pendapat dan menyebutkan contoh bentuk pendapat yang siswa ketahui. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab dengan mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab, sesekali guru menunjuk siswa secara acak. Bagi siswa yang berani

PERPUSTAKAAN UNNES

menjawab guru terkadang memberikan pujian dan poin positif untuk memotivasi siswa. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan Samini, S.Pd sebagai berikut.

"iya saya memberikan penghargaan pada siswa yang melaksanakan nilai-nilai karakter, bentuknya bermacam-macam misalnya memberikan pujian, menepuk pundak siswa, memberikan nilai yang baik, anak tersebut dijadikan contoh, dan kadang saya juga memberikan hadiah sederhana seperti alat tulis"(wawancara tanggal 18 April 2011)

Setelah pertanyaan terjawab, guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pertemuan itu dan memberikan motivasi tentang pentingnya keberanian mengemukakan pendapat dan berani bertanggung jawab. Motivasi merupakan dorongan dan semangat yang diberikan oleh guru agar siswa memahami nilai-nilai karakter dan menerapkan nilai-nilai karakter yang mereka terima dalam perilaku sehari-hari. Setelah itu, guru memulai kegiatan inti yaitu dengan memanfaatkan media gambar. Gambar yang digunakan adalah gambar sekelompok orang yang sedang berunjuk rasa, dan gambar sekelompok orang yang sedang berdiskusi atau musyawarah. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Siswa diajak untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 4 orang tiap kelompok. Siswa diberikan waktu sekitas 10 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru menghimbau siswa untuk bekerjasama dengan baik sesama anggota kelompok dan tidak boleh mencontek jawaban dari kelompok lain, namun ada dua siswa yang kelihatan malas-malasan dan kurang respon dengan himbauan guru. Guru sesekali keliling membantu siswa yang mengalami kesulitan dan

mengajak siswa yang pasif dalam kelompok untuk bekerja sama. Kemudian guru menunjuk kelompok yang diwakili satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi. Pada awalnya siswa masih malu-malu untuk memberi tanggapan, namun setelah guru memberikan motivasi dan himbauan seperti siswa jangan takut salah dan berani menyampaiakan aspirasi dengan jujur siswa berani mengemukakan pendapat. setelah selesai guru menjelaskan proses berunjuk rasa dan musyawarah secara sederhana.

Masih dalam kelompok yang sama guru mengajak 2 kelompok untuk bekerja sama mensimulasikan penggunakan hak mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. Kemudian setelah selesai kelompok lain memberi tanggapan seperti pada diskusi yang pertama. Guru memeberikan pujian dan sesekali memberikan tepukan dipundak bagi siswa yang berani menngemukan pendapatnya, walaupun jawabannya kurang tepat. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian guru menyimpulkan pembelajaran hari itu, dan juga menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran tersebut. Sebagai persiapan untuk pertemuan yang akan datang guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat keliping mengenai perilaku mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya secara jujur dan bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran di akhiri dengan doa yang dipimpin oleh siswa, dan tidak lupa guru mengajak siswa untuk shalat dhuhur

PERPUSTAKAAN UNNES

bersama. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "iya saya mengingatkan dan menghimbau siswa agar karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut saya lakukan disetiap pembelajaran dan biasanya di akhir pembelajaran, dengan memberikan himbauan, motivasi dan contoh, jangan sampai guru menyuruh tapi malah tidak melakukan, guru *digugu lan ditiru* hal tersebut yang saya pegang"(wawancara tanggal 18 April 2011)

Berdasar pada observasi kelas VII C pada hari Rabu, tanggal 20 April 2011 dalam pembelajaran PKn guru memberikan hukuman kepada siswa yang datang terlambat. Di awal pertemuan guru dan siswa sepakat toleransi keterlambatan tanpa izin yaitu 5 menit setelah bel berbunyi. Salah seorang siswa kelas VII C terlambat lebih dari 5 menit kemudian siswa tersebut di tegur kemudian di beri hukuman untuk menyebutkan pasal 28 mengenai hak asasi manusia. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "seperti yang sudah saya sampaiakan, bila ada siswa yang terlambat saya akan memberikan sanksi, namun tidak semua siswa yang terlambat menerima sanksi ketika alasanya kuat dan dapat dipercaya, maka tidak diberi sanksi. Bagi anak yang sering terlambat, sanksinya semakin berat"(wawancara tanggal 18 April 2011)

Membuat suasana kelas yang menarik dan menyenangkan untuk menambah antusias siswa dalam pelajaran PKn dan mendukung penanaman nilai-nilai karakter guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "ya, sebagai guru PKn harus menguasai dan menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang berfariasi. Metode yang biasa saya gunakan adalah metode ceramah bervariasi, diskusi, dan tanya jawab. Kalau model ada model tim ahli, gambar dan gambar, mencari pasangan, talking stik, bertukar pasangan, pemecahan masalah, debat, ya walaupun

terkadang mereka lucu kalau berdebat"(wawancara tanggal 18 April 2011)

Dengan melihat dokumen dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajran (RPP) PKn diketahui bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran PKn secara tersurat atau tertulis terdapat karakter siswa yang diharapkan. Berdasar dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan standar kompetensi menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, kewarganegaraan, jujur, berani, dan peduli. Dalam pembelajran mata pelajaran selain PKn belum tentu terdapat nilai-nilai karakter baik secara tersurat ataupun secara tersirat.

**3. Faktor Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII telah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Berdasarkan observasi kelas VII A, dan VII C dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong didapati faktor-faktor penghambat. Faktor-faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

a. Guru terkadang memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai karakter, sehingga yang didapat siswa hanya pemahaman materi dan akan mengalami kesulitan

dalam menerima penanaman nilai-nilai karakter. Hal tersebut terjadi pada kelas VII C, pembelajaran PKn tidak sebagus di kelas VII A, guru seperti tergesa-gesa menyampaiakan materi. Guru mengejar target penyelesaian materi ajar untuk menghadapi ujian semester, karena yang dijadikan sebagai ujian semester dan ujian akhir semester adalah materi ajar. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "ya, tuntutan materi itu sangat menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melui mata pelajaran PKn tentunya, yaitu misalnya semester dua ini anak-anak kelas VII sering libur untuk UN, sehingga penyampaian materi terhabat tapi materi harus selesai makannya ngebut"

b. Masih ada kelas yang kotor, dan panas. Jam pelajaran PKn yang dilaksanakan pada siang hari dengan keadaan cuaca yang panas dan terik sehingga udara panas masuk kedalam ruang kelas seperti yang terjadi pada kelas VII C. Pada saat observasi kelas VII C jam pelajaran dilaksanakan pada siang hari, sehingga siswa kurang konsentrasi sibuk dengan urusanya sendiri, misalnya ada yang kipas-kipas. Hal tersebut menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini sesuai yang diucapkan oleh Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "iya itu jelas, misalnya keadaan kelas kotor dan panas itu sangat mengganggu dalam siswa belajar sehingga siswa tidak terfokus pada pelajaran tapi terfokus pada usaha mengatasi panas tersebut misalnya kipas-kipas, mengantuk dan lain-lain"(wawancara tanggal 18 April 2011)

c. Masih ada siswa yang sulit diarahkan, dari jumlah siswa 30 anak ada beberapa siswa yang sulit diarahkan dan cenderung bermain sendiri sehingga hal ini dapat menghambat proses penenaman nilai-nilai

karakter. Berdasar observasi kelas VII C ada beberapa siswa yang sulit diarahkan misalnya ketika diajak untuk memperhatikan simulasi musyawarah, oknum siswa tersebut malah sibuk menulis.

d. Tantangan dalam penanaman nilai karakter semakin lama semakin berat karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki dampak negatif dan dampak positif, dan berpengaruh juga dalam budaya dan karakter siswa. Berdasarkan observasi di kelas VII A dan kelas VII B guru kurang memanfaatkan teknologi pendidikan seperti tidak mutar video mengenai musyawarah atau berunjuk rasa, pembelajaran masih menggunakan gambar sederhana dari kertas. Walaupun hasilnya sudah cukup bagus tapi ketika memanfaatkan teknologi hal tersebut jadi lebih efisisen. Kurangnya atau tidak adanya pelatihan guru tentang penanaman nilai-nilai karakter menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "saya menyadari kalau menanamkan nlai-nilai karakter bukanlah hal yang mudah faktor pengahambat yang saya alami yaitu kurang adanya pemberian pendidikan/persiapan guru dari pemerintah tentang pendalaman karakter..."(wawancara tanggal 18 April 2011)

e. Berdasar observasi pada kelas VII A masih ada siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran PKn sehingga kurang peduli terhadap penanaman nilai-nilai karakter seperti ada beberapa siswa kelas VII A yang pasif dalam pembelajaran. Antusias dan kepedulian siswa dalam pembelajaran turut berperan dalam penerimaan nilai-nilai karakter, siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam

pembelajaran PKn kemudian siwa tidak memperhatikan kebiasaan guru, tidak mendengarkan nasihat guru, dan bersikap pasif. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "...terus antusias siwa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga kurang antusias ya tahu sendiri kalau PKn tidak masuk dalam UN maka siswa menganggap pelajaran tersebut tidak mempengaruhi kelulusan siswa ya walaupun untuk saat ini sedikit berpengaruh..."(wawancara tanggal 18 April 2011)

f. Pergaulan siswa yang sulit dikontrol, hal ini dapat mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter karena pengaruh teman sebaya di dalam penerapan sikap dan perilaku di dalam kehidupan keseharianya cukup berpengaruh. Seperi hasil observasi lingkungan SMP N 1 Kejobong pada tanggal 18 April bahwa pergaulan siswa pada jam istirahat terjadi interaksi antar siswa tanpa pengawasan guru, apa bila siswa tidak dapat mengontrol pergaulannya dengan baik maka hal ini akan menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "...pergaulan jelek siswa di rumah kadang terbawa ke sekolah"(wawancara tanggal 18 April 2011)

**4. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Berdasarkan observasi pada kelas VII A pada hari Sabtu tanggal 16 April 2011, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong adalah:

a. Ketika guru berhalangan hadir dalam pembelajaran PKn maka akan memberikan tugas yang merangsang penanaman nilai-nilai karakter seperti membuat kliping tentang kebebasan mengemukakan pendapat, meresum buku PKn yang berisi nilai-nilai karakter sehingga pengetahuan tentang nilai karakter bertambah, kemudian tugas-tugas tersebut dikumpulkan untuk diberi penilaian dan sesekali dibahas atau didiskusikan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Samini, S.Pd sebagai berikut.

   "ketika saya tidak bisa mengisi pembelajaran maka saya akan memberikan tugas tambahan atau PR seperti membuat kliping, meresum, membaca buku kemudian tugas-tugas tersebut saya nilai..."(wawancara tanggal 18 April 2011)

b. Guru menciptakan kelas yang nyaman sehingga penanaman nilai-nilai karakter dapat berjalan dengan baik. Seperti hasil observasi pada kelas VII A, guru menyuruh siswa untuk membuka jendela yang masih tertutup, di awal pembelajaran guru memeriksa kebersihan kelas, dan mengecek kerapian siswa. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Samini, S.Pd sebagai berikut.

   "...Untuk mengatasi kelas yang panas saya menyuruh siswa membuka jendela yang masih tertutup, sebelum pembelajaran dimulai diadakan kebersihan kelas, dan pengecekan kerapian siswa..." (wawancara tanggal 18 April 2011)

c. Guru memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai karakter, dan memberikan pemahakan bahwa mata pelajaran PKn mengajarkan moral dan karakter untuk membekali siswa bersikap dan berperilaku dalam masyarakat. Guru menjelaskan bahawa sekarang

kelulusan siswa dipengaruhi juga oleh sekolah, sekolah memperhatikan dan mempertimbangkan sikap, perilaku siswa mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, yang sebelumnya hanya ditentukan dengan hasil ujian nasional. Hal ini seperti yang diucapkan oleh Samini, S.Pd sebagai berikut.

"...bagi siswa yang kurang antusias saya memberikan rasa kepercayaan betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan selalu mendoakaan siswa agar sukses..."(wawancara tanggal 18 April 2011)

d. Guru memberikan teladan, nasihat, penghargaan dan hukuman, serta membiasakan siswa untuk bersikap dan berperilaku yang berkarakter. Dengan menyeimbangkan pendekatan tersebut siswa menjadi lebih paham tentang nilai-nilai karakter, himbauan memberikan pengetahuan nilai-nilai karakter, kemudian melihat sikap dan perilaku guru yang sesuai antara perkataan atau himbauan dengan perilakunya dijadikan teladan siswa, kebiasaan dan penghargaan merangsang siswa untuk bersikap dan berperilaku yang berkarakter.

e. Guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, seperti menggunakan metode diskusi dan simulasi untuk menjelaskan dan memberi pengalaman mengenai mengaktualisasikan kemerdekaan mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. pembelajaran PKn yang mayoritas dilaksanakan pada siang hari menyebabkan daya konsentrasi siswa menurun, sehingga perlu pembelajaran yang aktif dan menarik tapi tidak melupakan penanaman nilai-nilai karakter.

PERPUSTAKAAN UNNES

f. Guru berusaha aktif menimba ilmu tentang nilai-nilai karakter sehingga kemampuan guru berkembang dan siap menghadapi tantangan zaman. Seperti yang dikemukakan Samini, S.Pd sebagai berikut.

> "...menambah wawasan siswa dengan menyuruh siswa mencari info/berita di media massa seperti televisi, koran, dan internet tentang masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat. Memberikan teladan, dan memberi contoh tentang apa yang saya ucapkan. Saya juga akan selalu belajar sebagai pertanggungan jawab saya sebagai guru yang tersertifikasi. Berusaha membuat kelas yan aman nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan media yang tersedia dan metode pembelajran yang tepat, itu sebatas yang saya bisa lakukan"(wawancara tanggal 18 April 2011)

## B. Pembahasan

Faktor keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter anak, namun kematangan karakter selanjutnya sangat dipengaruhi olah lingkungan sekolah, dari usia pra sekolah sampai usia remaja (usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas). Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pembentukan karakter karena sebagian besar anak, dari semua lapisan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak/siswa menghabiskan sebagian besar waktu aktif di lingkungan sekolah, sehingga yang didapat di sekolah akan sangat mempengaruhi pembentukan karakternya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam Megawangi (2004:77) bahwa banyak anak yang gagal dalam mendidik anak-anaknya, kematangan emosi sosial anak dapat dikoreksi dengan memberikan latihah pendidikan karakter kepada anak-anak di sekolah terutama sejak usia dini. Hal ini diperkuat dengan fungsi pendidikan nasional yang disebutkan dalam Pasal 3 UU Sisdiknas, bahwa pendidikan bermuara pada manusia yanng beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

> Dalam UU Sisdiknas Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Penanaman nilai-nilai karakter memuliakan manusia, mengembalikan fitrah manusia sebagai mahluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Penanaman nilai-nilai karakter juga mengembalikan kodrat manusia sebagai mahluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lain dan berinteraksi dengan alam seperti penanaman nilai toleran, peduli lingkungan, demokratis (tidak mau menang sendiri, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan). Dalam hal yang lebih kompleks penanaman nilai-nilai karakter dapat membentengi dan mempersenjatai bangsa Indonesia agar mampu bersaing dan mempertahankan diri dari globalisasi dan persaingan dunia internasional yang semakin ketat.

Dalam hal yang konkrit penanaman nilai-nilai karakter berguna dalam memperbaiki karakter bangsa, karakter pejabat, karakter masyarakat, karakter siswa dan karakter diri kita sendiri, menanggulangi kemerosotan karakter genarasi muda. Kemerosotan nilai karakter yang dikemukakan Lickona begitu nyata dan dapat kita lihat dan rasakan sendiri, kesepuuh tanda-tanda tersebut mulai terlihat dalam masyarakat, nilai-nilai karakter sudah mulai terlupakan dan hanyalah menjadi cita ideal dan simbol belaka.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan dalam pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibanya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan

berkarakter. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan berdasarkan pada nilai-nilai yang bersumber dari nilai keagamaan, nilai luhur Pancasila, nilai budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan observasi dan wawancara guru PKn menanamkan nilai-nilai karakter dengan pendekatan penanaman nilai yang dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif. Pendekatan moral kognitif dapat dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok dengan masalah karakter. Pendekatan klarifikasi nilai dengan cara simulasi. Pendekatan pembelajaran berbuat (tindakan) dengan cara himbauan dan pembiasaan seperti berikut:

1. Pendekatan penanaman nilai dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif. Pendekatan penanaman nilai bertujuan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri, hal ini dilakukan dengan cara (a) Keteladanan adalah guru menjadi panutan dalam bersikap dan berperilaku agar siswa mengenal nilai, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Guru PKn kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong memberikan teladan sebagai berikut. Guru selalu datang tepat waktu, bertutur kata yang baik, shalat berjamaah di masjid sekolah, berpakaian rapi (berjilbab), membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat-alat kebersihan kelas, beruasaha jujur, tidak pernah menggunakan *hand phone* di depan kelas, tidak membeda-bedakan siswa, bersikap ramah dan santun kepada siapa saja. (b) Penguatan positif yang diberikan oleh guru PKn berupa

pujian, tepukan pundak, dan hadiah sederhana seperti alat-alat tulis untuk memotivasi siswa. Penguatan negatif memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar aturan, bersikap dan berperilaku yang tidak berkarakter. Ketika sikap dan perbuatan siswa tidak berkarakter maka hal pertama yang dilakukan guru PKn adalah memberikan teguran, kemudian memberikan peringatan, dan yang terahir memberikan hukuman, hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang bersifat mendidik tersebut seperti, ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan maka akan dihukum untuk menyanyikan lagu-lagu nasional, menghafalkan Pancasila, dan menghafalkan sebagian pasal dalam UUD 1945. Hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa yang ramai adalah ditunjuk untuk pindah tempat duduk kedepan atau diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi.

Hal ini sesuai dengan teori Sjarkawi (2008:14) yang mengemukakan bahwa pendekatan penanaman nilai mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Pendekatan moral kognitif dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral dan menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Seperti hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas guru memberikan permasalahan tentang bagaimana cara mengemukakan pendapat yang baik. Berdasar observasi pada kelas VII A pada hari Sabtu tanggal 16 April 2011 siswa melakukan diskusi kelompok

dengan memanfaatkan media gambar. Gambar yang digunakan adalah gambar sekelompok orang yang sedang berunjuk rasa, dan gambar sekelompok orang yang sedang berdiskusi atau musyawarah. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Siswa diajak untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 4 orang tiap kelompok. Siswa diberikan waktu sekitas 10 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru menghimbau siswa untuk bekerjasama dengan baik sesama anggota kelompok dan tidak boleh mencontek jawaban dari kelompok lain, namun ada dua siswa yang kelihatan malas-malasan dan kurang respon dengan himbauan guru. Guru sesekali keliling membantu siswa yang mengalami kesulitan dan mengajak siswa yang pasif dalam kelompok untuk bekerja sama. Kemudian guru menunjuk kelompok yang diwakili satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi. Pada awalnya siswa masih malu-malu untuk memberi tanggapan, namun setelah guru memberikan motivasi dan himbauan seperti siswa jangan takut salah dan berani menyampaiakan aspirasi dengan jujur siswa berani mengemukakan pendapat. setelah selesai guru menjelaskan proses berunjuk rasa dan musyawarah secara sederhana.

Hal ini sesuai dengan teori Sjarkawi (2008:15) yang mengemukakan bahwa Pendekatan moral kognitif menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menaati atau menghormati aturan, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai

dengan prinsip-prinsip etika, dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini adalah dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral, yang baik faktual maupun yang abstrak (hipotekal).

3. Pendekatan klarifikasi nilai dengan cara simulasi. Pendekatan klarifikasi nilai menekankan pada menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri. Berdasar observasi pada kelas VII A pada hari Sabtu tanggal 16 April 2011, setelah berdiskusi tentang cara mengemukakan pendapat, masih dalam kelompok yang sama guru mengajak 2 kelompok untuk bekerja sama mensimulasikan penggunakan hak mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab seperti mensimulasikan musyawarah. Kemudian setelah selesai kelompok lain memberi tanggapan seperti.

Hal ini sesuai dengan teori Sjarkawi (2008:15) yang mengemukakan bahwa Pendekatan klarifikasi nilai bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.

4. Pendekatan pembelajaran berbuat (tindakan) dengan cara himbauan dan pembiasaan. Pendekatan pembelajaran berbuat mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Tanpa kemauan yang kuat, meski orang sudah tahu tentang tindakan baik yang harus dilakukan, ia tidak akan melakukanya. Kemauan untuk melaksanakan nilai dalam tindakan nyata, kemauan dan kebiasaan melakukan nilai itu harus dimunculkan dan tingkatkan. Siswa perlu dibantu untuk melakukan nilai karakter yang telah disadari dalam tindakan nyata. Siswa perlu dibantu untuk melakukan nilai tersebut. Hal ini dilakukan dengan (a) Himbauan/ajakan untuk melakukan kebajikan, dengan himbauan siswa memiliki tambahan motivasi untuk melakukan kebajikan. Seperti yang sudah dipaparkan di atas guru PKn menghimbau siswa untuk melaksanakan ibadah dan toleran terhadap agama atau kepercayaan lain. Guru menghimbau siswa untuk bersikap dan berperilaku baik, dan menghimbau siswa untuk tepat waktu dan disiplin dalam segala hal. Guru menasihati siswa untuk menjaga kebersihan, alam dan lingkungan hidup, menghimbau siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan berani bertanggung jawab. (b) Pembiasaan yang ditanamkan adalah pembiasaan-pembiasaan kebajikan yang bersumber dari masyarakat, kepercayaan, pancasila dan UUD 1945. Pembiasaan ini antara lain membiasakan siswa untuk disiplin dengan memberikan aturan-aturan yang ketat dan menegakan aturan tersebut. Bentuk aturan yang dibuat oleh guru seperti aturan dalam mengumpulkan tugas tidak boleh telat, aturan

PERPUSTAKAAN UNNES

waktu toleransi keterlambatan siswa dalam pembelajaran PKn maksimal 5 menit. Guru menanamkan nilai religius dengan membiasakan siswa untuk berdoa diawal dan diakhir pembelajaran PKn. Guru membiasakan siswa untuk demokratis, rukun, dan toleran dengan musyawarah dalam menyelesaiakan masalah, dan dalam pengambilan keputusan.

Hal ini sesuai dengan teori Sjarkawi (2008:15) yang mengemukakan bahwa Pendekatan pembelajaran berbuat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat.

Dan sesuai dengan Lickona dalam Suparno (2002:35-36) mengemukakan bahwa tindakan moral yaitu kompetensi (punya kemampuan untuk mengaplikasikan keputusan dan perasaan moral kedalam tindakan konkret), kemauan, dan kebiasaan.

Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong dilakukan dengan berbagai pendekatan-pendekatan. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Menanamkan nilai-nilai religius dengan membentuk pribadi siswa yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan cinta terhadap segala ciptan-Nya, menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan perintah agama, menjaga kerukunan antar umat beragama. Penanaman nilai religius melalui mata pelajaran PKn dengan memberikan kesadaran atau pengertian nilai dan membiasakan siswa untuk mengucap salam, diawal dan di akhir pembelajran selalu diawali dengan berdoa. Berdoa biasanya hanya dilakukan pada jam pertama, namun pada mapel PKn berdoa selalu dilakuakan di awal dan di

PERPUSTAKAAN UNNES

akhir pembeljaran walaupan ketika itu PKn pada jam terakhir. Guru sesekali menghimbau siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya. Memberikan keteladanan kepada siswa dengan shalat berjamaah di masjid sekolah, dan menghormati agama lain. Memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk toleran terhadap agama/kepercayaan lain. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) yang mengartikan religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong menanamkan nilai kejujuran dengan memberikan pemahaman tentang nilai kejujuran sebagai pengetahuan siswa, kemudian menghimbau siswa untuk mengerjakan ulangan dengan kemampuan sendiri, tidak mencontek dan tidak berbuat curang, seperti hasil observasi pada kelas VII E yang pada waktu itu sedang menghadapi ulangan sebelum ulangan dimulai guru menghimbau siwa untuk mengerjakan ulangan dengan kemampuan sendiri dan tidak berbuat curang, kemudian guru menyuruh siwa untuk memasukan semua buku kedalam tas, guru tidak memberikan kesempatan untuk mencontek. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya nilai kejujuran dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru sesekali memberikan hadiah bagi siswa yang menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sekolah misalnya siswa yang mengerjakan soal ulangan dengan kerja keras sendiri, dan tidak mencuri akan mendapatkan pujian dan

PERPUSTAKAAN UNNES

tepukan pundak. Selain memberikan hadiah, guru juga memberikan hukuman bagi siswa yang sikap dan perilakunya mencerminkan nilai yang tidak jujur. Siswa yang ketahuan mencontek pada saat ujian mendapat teguran, mendapatkan nilai afektif dan psikomotor yang kurang dan yang paling berat siswa tidak diizinkan ikut ulangan. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) yang mengartikan jujur sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Berdasarkan penelitian pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong dalam pembelajaran PKn menanamkan nilai toleransi. Dalam pembelajaran yang menunjukan penanaman nilai toleransi yaitu guru selalu menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok yang acak, dan merotasi tempat duduk siswa, menggunakan model-model pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana toleransi seperti diskusi model tim ahli. Dalam pembeljaran PKn dengan (SK) menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat guru menggunakan metode diskusi, dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi yang baik antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) yang mengartikan nilai toleransi sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

PERPUSTAKAAN UNNES

4. Nilai-nilai kedisiplinan yang dalam pembelajran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong adalah disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin atuaran. Penanaman kedisiplinan dalam berpakaian dapat dilihat pada awal pembelajaran PKn selalu diadakan pemeriksaan kerapian pakaian, mulai dari sepatu, kaos kaki, celana, sabuk, baju, rambut, dan kuku. Proses pemeriksaan tersebut diawali dengan menyuruh siswa untuk berdiri tegap kemudian guru melihat keseluruhan siswa, jika ada yang tidak rapi maka langsung ditegur dan disuruh untuk merapikan, kalau tidak bisa dirapikan maka dengan sangat terpaksa guru memberi sanksi. Guru PKn memberi teladan dengan berpakaian rapi, berjilbab sesuai dengan aturan sekolah serta berpenampilan wajar tidak memakai perhiasan yang mencolok. Disiplin dalam waktu ditunjukan dengan tidak ada/jarang siswa yang terlambat masuk ruang kelas ketika pelajaran PKn. Siswa jarang terlambat, karena guru PKn membuat peraturan kalu siswa tidak boleh terlambat, selain itu ada kedekatan antara guru dengan siswa, sehingga siswa akan malu bila terlambat. Ketika ada siswa yang terlambat dengan alasan tidak logis maka diberi sanksi, sanksi yang diberikan guru PKn bersifat mendididk seperti menyebutkan pasal-pasal UUD 1945, menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional, menghafal pembukaan UUD 1945, dan menghafal Pancasila. Guru memberi teladan dengan masuk kelas tepat waktu dan keluar tepat waktu. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) yang mengartikan disiplin sebagai tindakan

PERPUSTAKAAN UNNES

yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Nilai demokratis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong ditunjukan dengan adanya penggunaan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif, membudayakan diskusi dan musyawarah untuk mufakat, menghargai perbedaan. Dalam mapel PKn terdapat materi tentang hak asasi manusia (HAM), dan materi kebebasan mengemukakan pendapat. Ketika observasi (SK) yang sedang di ajarkan adalah menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat, dalam pembelajaran guru menerangkan tentang kebebasan mengemukakan pendapat, kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi tentang kemerdekaan mengemukakan pendapat dan cara bermusyawarah. Dalam pembelajaran PKn kegiatan pembelajaran selalu didahului dengan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan. Bentuk nyata dari demokratis adalah musyawarah untuk mufakat seperti yang tertuang dalam Pancasila, sila keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan. Guru PKn mencotohkan sikap dan perilaku musyawarah untuk mufakat seperti dalam diskusi tentang kebebasan mengemukakan pendapat. Guru mengajarkan inti dari musyawarah adalah menyelesaikan permasalahan dengan cara damai, saling menerima hasil musyawarah dari semua pihak, secara sukarela menjalankan hasil musyawarah, dan mentaati semua aturan dalam bermusyawarah. Aturan dalam bermusyawarah antara lain minta izin untuk mengemukakan pendapat seperti tunjuk jari, berpendapat kalau sudah

PERPUSTAKAAN UNNES

diberi izin oleh pemimpin musyawarah, menghormati orang lain yang sedang mengutarakan pendapat, menghormati pendapat orang lain, mengutamakan mufakat/ jangan egois dengan pendirianya. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:10) yang mengartikan nilai demokrasi sebagai cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

6. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air merupakan ciri khas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena PKn memiliki materi-materi khusus yang mengajarkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:10) mengartikan cinta tanah air sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air merupakan interaksi atau hubungan antara warga negara dengan negara, Semangat kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah tersebut ditunjukkan dengan adanya upacara bendera setiap hari senin, upacara memperingati hari-hari nasional seperti hari pahlawan, sumpah pemuda, hari kemerdekaan tanggal 17 Agustus. Pemasangan gambar gambar yang menunjukan cinta tanah air seperti memajang gambar pahlawan, gambar Presiden, gambar wakil Presiden, dan Pancasila di dalam kelas. Bentuknyata dari cinta tah air dan semangat kebangsaan siswa adalah sekolah dengan rajin dan penuh tanggung jawab. Guru PKn menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan menghimbau dan mengajak siswa untuk ikut upacara bendera hari

PERPUSTAKAAN UNNES

senin dengan hikmat. Guru menerapkan sanksi yang bersifat mendidik seperti menyanyikan lagu-lagu nasional, menghafal Pancasila, menghafal pasal-pasal UUD 1945. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi yang berisi nilai cinta tanah air, mengajak siswa untuk sekolah dengan sungguh-sungguh karena dengan belajar sungguh-sungguh maka siswa sudah berpartisipsi mencerminkan sikap dan perilaku semangat kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan kemampuanya. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:10) yang mengartikan semangat kebangsaan sebagai cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

7. Banyaknya bencana alam seperi tanah longsor, banjir, kekeringan, iklim yang tidak menentu, dan yang paling terasa adalah pemanasan global itu semua merupakan dampak nyata yang ditimbulkan oleh sikap dan perilaku manusia yang tidak peduli lagi dengan lingkungan hidupnya. Menanamkan nilai cinta dan peduli terhadap lingkungan diharapkan akan mengurangi akibat buruk tersebut. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Bentuk nyata peduli lingkungan warga sekolah SMP Negeri 1 Kejobong adalah menjaga lingkungan sekolah dilihat dari banyak pohon disekitar sekolah, tersedianya tempat pembuangan sampah yang tertata rapi, adanya kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, dan jumat bersih. Guru menghimbau siswa untuk menjaga kebersihan kelas, memberikan contoh

membuang sampah pada tempatnya, menata sapu dan alat-alat kebersihan kelas di pojok kelas. Guru menghimbau siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kerja bakti membersihkan sekolah dalam jumat bersih. ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan maka guru menegur siswa tersebut. Guru mengajak siswa untuk hemat energi, terutama energi lisrtik dan bahan bakar minyak karena sumber energi tersebut berpengaruh terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:10) yang mengartikan peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kejobong melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sejalan dengan nilai-nilai karakter yang di kemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010:9-10) menyebutkan nilai-nilai karakter sebagai berikut, (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air,. (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kejobong telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi didalam pelaksanaanya tidak lepas dari kendala yang dapat

menghambat penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut.

1. Guru terkadang memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai karakter, sehingga yang didapat siswa hanya pemahaman materi pelajaran dan akan mengalami kesulitan dalam menerima penanaman nilai-nilai karakter. Guru mengejar target penyelesaian materi ajar untuk menghadapi ujian semester, karena yang dijadikan sebagai ujian semester dan ujian akhir semester adalah materi ajar.
2. Masih ada kelas yang kurang nyaman karena kotor dan panas. Jam pelajaran PKn yang dilaksanakan pada siang hari dengan keadaan cuaca yang panas dan terik sehingga udara panas masuk kedalam ruang kelas seperti yang terjadi pada kelas VII C. Pada saat observasi kelas VII C jam pelajaran dilaksanakan pada, kemudian siswa kurang konsentrasi sibuk dengan urusanya sendiri, misalnya siswa ada yang kipas-kipas, dan lesu atau konsentrasinya menurun. Ketika konsentrasinya menurun daya tangkap mengenai nilai-nilai karakter menjadi menurun, hal tersebut menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn.
3. Masih ada siswa yang sulit diarahkan, dari jumlah siswa 30 anak ada beberapa siswa yang sulit diarahkan dan cenderung bermain sendiri sehingga hal ini dapat menghambat proses penenaman nilai-nilai karakter.
4. Kurangnya atau tidak adanya pelatihan guru tentang penanaman nilai-nilai karakter menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter. Tantangan dalam penanaman nilai karakter semakin lama semakin berat

PERPUSTAKAAN UNNES

karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki dampak negatif dan dampak positif, dan berpengaruh juga dalam budaya dan karakter siswa.

5. Masih ada siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran PKn sehingga kurang peduli terhadap penanaman nilai-nilai karakter menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn. Antusias siswa dan kepedulian siswa dalam pembelajaran turut berperan dalam penerimaan nilai-nilai karakter, siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran PKn menjadi cuek dengan pelajaran PKn kemudian siwa tidak memperhatikan kebiasaan guru, dan tidak mendengarkan nasihat guru. Siswa yang kurang antusias dan kurang peduli karena meraka beranggapan bahwa PKn dan perilaku tidak mempengaruhi kelulusan.
6. Pergaulan siswa yang sulit dikontrol, hal ini dapat mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter karena pengaruh teman sebaya di dalam penerapan sikap dan perilaku di dalam kehidupan keseharianya cukup berpengaruh. Pengetahuan nilai-nilai karakter yang didapat dalam pembelajaran bisa saja di abaikan ketika ada ajakan teman sebaya untuk melakukan hal negatif. Teman sebaya memiliki konsep pemikiran yang sama denganya, dan ada perasaan malu atau gengsi untuk menolak ajakan teman sepergaulan. Pergaulan siswa dalam lingkungan keluarga dan teman bermain turut serta mempengaruhi karakter siswa dan mempengaruhi kebiasaan siswa. Apa bila siswa tidak

PERPUSTAKAAN UNNES

dapat mengontrol pergaulannya dengan baik maka hal ini akan menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Berdaarkan penelitian upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran PKn guru memberikan tugas yang merangsang penanaman nilai-nilai karakter seperti membuat kliping tentang kebebasan mengemukakan pendapat, meresum buku PKn yang berisi nilai-nilai karakter sehingga pengetahuan tentang nilai karakter bertambah, kemudian tugas-tugas tersebut dikumpulkan untuk diberi penilaian dan sesekali dibahas atau didiskusikan di dalam kelas.
2. Guru menciptakan kelas yang nyaman sehingga penanaman nilai-nilai karakter dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran PKn jarang ditempatkan pada jam pertama atau jam ke satu, berdasarkan observasi ada 4 kelas VII yang pembelajaran PKnnya dilaksanakan pada siang hari. Ketika siang hari keadaan kelas menjadi panas dan tenaga serta konsentrasi siswa sudah menurun. Oleh karena itu guru mengajak siswa untuk membuka jendela yang masih tertutup, di awal pembelajaran guru memeriksa kebersihan kelas, dan mengecek kerapian siswa.
3. Guru memberikan motivasi dan kepercayaan tentang pentingnya nilai-nilai karakter, dan memberikan pemahakan bahwa mata pelajaran PKn mengajarkan moral dan karakter untuk membekali siswa bersikap dan berperilaku dalam masyarakat. Guru terkadang menjelaskan bahawa

PERPUSTAKAAN UNNES

sekarang kelulusan siswa dipengaruhi oleh sekolah, sekolah memperhatikan dan mempertimbangkan sikap, perilaku siswa mulai dari kelas satu sampai kelas tiga.

4. Guru memberikan teladan, nasihat, penghargaan dan hukuman, serta membiasakan siswa untuk bersikap dan berperilaku yang berkarakter. Dengan menyeimbangkan pendekatan tersebut siswa menjadi lebih paham tentang nilai-nilai karakter, himbauan memberikan pengetahuan nilai-nilai karakter, kemudian melihat sikap dan perilaku guru yang sesuai antara perkataan atau himbauan dengan perilakunya dijadikan teladan siswa, kebiasaan dan penghargaan merangsang siswa untuk bersikap dan berperilaku yang berkarakter.
5. Guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran PKn yang mayoritas dilaksanakan pada siang hari menyebabkan daya konsentrasi siswa menurun, sehingga perlu pembelajaran yang aktif dan menarik tapi tidak melupakan penanaman nilai-nilai karakter.
6. Guru membuka diri, berusaha aktif menimba ilmu mengenai nilai-nilai karakter sehingga kemampuan guru berkembang untuk menghadapi tantangan zaman. Tantangan dalam penanaman nilai karakter semakin lama semakin berat karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki dampak negatif dan dampak positif, dan berpengaruh juga dalam budaya dan karakter siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong, dapat disimpulkan sebagi berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn telah berjalan dengan cukup baik. Nilai-nilai yang ditanamkan seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Pendekatan dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu 1) Pendekatan penanaman nilai dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif. Keteladanan seperti guru selalu datang tepat waktu, bertutur kata yang baik, berpakaian rapi, Penguatan positif seperti sesekali memberikan pujian, tepukan pundak, dan hadiah sederhana seperti alat-alat tulis untuk memotivasi siswa. Penguatan negatif seperti memberikan teguran, kemudian memberikan peringatan, dan yang terahir memberikan hukuman seperti menghafalkan sebagian pasal dalam UUD 1945; 2) Pendekatan moral kognitif dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral seperti berdiskusi cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab; 3) Pendekatan klarifikasi nilai dengan cara simulasi seperti mensimulasikan musyawarah dengan memperhatikan aturan musyawarah; 4) Pendekatan pembelajaran berbuat (tindakan) dengan cara himbauan dan pembiasaan. menghimbau siswa untuk melaksanakan ibadah dan toleran terhadap agama

PERPUSTAKAAN UNNES

atau kepercayaan lain, menghimbau siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan berani bertanggung jawab. Membiasakan musyawarah dalam menyelesaiakan masalah, dan dalam pengambilan keputusan.

2. Faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidkan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong adalah
   a. Guru terkadang memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai karakter.
   b. Masih ada kelas yang kurang nyaman karena kotor, dan panas.
   c. Masih ada siswa yang sulit untuk diarahkan.
   d. Kurangnya atau tidak adanya pelatihan guru mengenai penanaman nilai-nilai karakter.
   e. Masih ada siswa yang kurang antusias dan kurang peduli dalam pembelajaran PKn sehingga kurang peduli terhadap penanaman nilai-nilai karakter.
   f. Pergaulan siswa yang sulit dikontrol.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong adalah:
   a. Memberikan tugas yang merangsang penanaman nilai-nilai karakter seperti mengajak siswa diskusi tentang kebebasan mengemukakan pendapat.
   b. Guru mengajak siswa menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif

PERPUSTAKAAN UNNES

c. Guru memberikan motivasi dengan menjelaskan bahwa kelulusan dipengaruhi juga oleh perilaku siswa.
d. Guru memberikan teladan, nasihat, penghargaan dan hukuman, serta membiasakan siswa untuk bersikap dan berperilaku yang berkarakter.
e. Guru menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memberikan pengalaman kepada siswa tentang nilai-nilai karakter.
f. Guru membuka diri, berusaha aktif menimba ilmu tentang nilai-nilai karakter sehingga kemampuan guru berkembang untuk menghadapi tantangan zaman.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan keterbatasan, namun tidak ada salahnya apabila penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dinas pendidikan memberikan pelatihan guru untuk menghadapi tantangan zaman.
2. Guru sebagai teladan sebaiknya meningkatkan sikap dan perilaku yang berkarakter.
3. Perlu adanya peningkatan dukungan dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf dan karyawan) dalam penanaman nilai-nilai karakter.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR PUSTAKA


Anni, Catharina Tri dkk. 2004. *Psiologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Bertens, K. 2005. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Budimansyah, Dasim dan Karim. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar-dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila.* Semarang: Aneka Ilmu.

Daryono, M, dkk. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jakarta: Rineka Cita.

Hariyadi, Sugeng. 2003. Psikologi Perkembangan. Semarang: UNNES Press.

Kaelan. 2002. *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.

Kaswardi. EM. K. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000.* Jakarta: Grasindo

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.* Jakarta.

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
.

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BPMIGAS.

Moleong, J.Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian suatu pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____ 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Priyanto, AT Sugeng. 2005. *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi).* Semarang: FIS UNNES.

Pusat Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Puskur Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

Ramli. 2003. *Memahami Konsep Dasar Islam.* Semarang: UPT UNNES Press.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugandi, Achmad dkk. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.

Sumarsono, S. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suparno, Paul, dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum.* Yogyakarta: Kanisius.

Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Keperibadian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyahmo. 2002. *Filsafat Pancasila.* Semarang: IKIP Semarang Press.

_____ 2008. *Filsafat Pancasila.* Semarang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Pedoman Observasi/Pengamatan**

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

Lokasi : SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

| No | Uraian Observasi | Baik | Cukup baik | Kurang |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Bapak/Ibu guru memasukan nilai-nilai karakter kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). | | | |
| 2 | Bapak/Ibu guru memasukan metode, media, dan materi pembelajaran yang tepat kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). | | | |
| 3 | Bapak/Ibu guru sebagai pendidik menciptakan dan menanamkan ketertiban, kenyamanan, kedisplinan dalam menyelenggarakan pembelajaran. | | | |
| 4 | Bapak/Ibu guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukan nilai-nilai karakter. | | | |
| 5 | Bapak/Ibu guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dan tertib. | | | |
| 6 | Bapak/Ibu guru terlebih dahulu mengingatkan/menegur peseta didik sebelum memberi hukuman. | | | |
| 7 | Bapak/Ibu guru melakukan kerjasama yang baik dengan siswa. | | | |
| 8 | Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PKn. | | | |
| 9 | Media pembelajaran yang digunakan dalam pembaeljaran PKn. | | | |
| 10 | Bapak/Ibu guru menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran | | | |
| 11 | Bapak/Ibu guru memberikan nasihat kepada peserta didik dengan cara yang santun. | | | |
| 12 | Sikap dan perilaku Bapak/Ibu baik dalam pembelajaran, maupun di luar kelas. | | | |
| 13 | Metode Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nila-nilai karakter. | | | |
| 14 | Siswa dalam mengikuti upacara bendera. | | | |
| 15 | Sikap dan perilaku siswa di dalam kelas dan | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | di luar kelas | | | |
| 16 | Materi nilai-nilai karakter yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pelajar. | | | |
| 17 | Bapak/Ibu guru menanamkan nilai-nlai karakter secara berkelanjutan dan terus menerus. | | | |
| 18 | Keadaan geografis SMP N 1 Kejobong Purbalingga | | | |
| 19 | Hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter. | | | |
| 20 | Upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter. | | | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Hasil Observasi/Pengamatan**

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

Lokasi : SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

| No | Uraian Observasi | Baik | Cukup baik | Kurang |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Bapak/Ibu guru memasukan nilai-nilai karakter kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). | √ | | |
| 2 | Bapak/Ibu guru memasukan metode, media, dan materi pembelajaran yang tepat kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). | √ | | |
| 3 | Bapak/Ibu guru sebagai pendidik menciptakan dan menanamkan ketertiban, kenyamanan, kedisplinan dalam menyelenggarakan pembelajaran. | √ | | |
| 4 | Bapak/Ibu guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukan nilai-nilai karakter. | √ | | |
| 5 | Bapak/Ibu guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dan tertib. | √ | | |
| 6 | Bapak/Ibu guru terlebih dahulu mengingatkan/menegur peseta didik sebelum memberi hukuman. | √ | | |
| 7 | Bapak/Ibu guru melakukan kerjasama yang baik dengan siswa. | √ | | |
| 8 | Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PKn. | √ | | |
| 9 | Media pembelajaran yang digunakan dalam pembaeljaran PKn. | √ | | |
| 10 | Bapak/Ibu guru menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran | √ | | |
| 11 | Bapak/Ibu guru memberikan nasihat kepada peserta didik dengan cara yang santun. | √ | | |
| 12 | Sikap dan perilaku Bapak/Ibu baik dalam pembelajaran, maupun di luar kelas. | √ | | |
| 13 | Metode Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nila-nilai karakter. | √ | | |
| 14 | Siswa dalam mengikuti upacara bendera. | √ | | |
| 15 | Sikap dan perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas | √ | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 16 | Materi nilai-nilai karakter yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pelajar. | √ | | |
| 17 | Bapak/Ibu guru menanamkan nilai-nlai karakter secara berkelanjutan dan terus menerus. | √ | | |
| 18 | Keadaan geografis SMP N 1 Kejobong Purbalingga | √ | | |
| 19 | Hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter. | | √ | |
| 20 | Upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter. | | √ | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Guru PKn kelas VII SMP N 1 Kejobong)**

**Daftar pertanyaan**

1. Apakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan? Bagaimanakah hal tersebut dilakukan?
   Jawab:
2. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berkarakter? Bagaimanakah hal tersebut dilakukan?
   Jawab:
3. Apakah Bapak/Ibu guru mengevaluasi karakter siswa?
   Jawab:
4. Apakah strategi yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter?
   Jawab:
5. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga tidak ada anak yang terabaikan?
   Jawab:
6. Apakah dalam RPP yang Bapak/Ibu guru buat sudah mengandung nilai-nilai karakter?
   Jawab:
7. Metode pembelajaran apakah yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
   Jawab:
8. Metode apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam penanamn nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan?
   Jawab:
9. Materi pelajaran apakah yang Bapak/Ibu guru jadikan sebagai sumber belajar siswa agar nilai-nilai karakter tertanam kepada siswa?
   Jawab:
10. Media apakah yang Anda gunakan sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter?
    Jawab:
11. Apakah sebelum pembelajaran PKn dimulai di awali dengan berdoa dan di ahir pembelajaran ditutup dengan doa? Bagaimana suasana kelas saat berdoa?
    Jawab:
12. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk taat dan rajin beribadah?
    Jawab:
13. Apakah Bapak/Ibu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang menumbuhkan nilai demokratis, rasa ingin tahu dan menghargai prestasi siswa? Seperti apakah contohnya?
    Jawab:

14. Bagaimnakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kedisiplinan? Bagaimanakah caranya?
    Jawab:
15. Apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan saat siswa datang terlambat?
    Jawab:
16. Apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan saat siswa tidak rapi (rambut panjang, kuku panjang, dan rambut dicat)?
    Jawab:
17. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru dalam mengajak siswa untuk menciptakan kebersihan kelas?
    Jawab:
18. Bagaimankah Bapak/Ibu guru dalam mengajak peserta didik untuk ikut aktif, kreatif, dan timbul rasa ingin tahu dalam penanaman nilai karakter?
    Jawab:
19. Bagaimankah Bapak/Ibu guru dalam mengajak siswa untuk berperilaku dan bersikap jujur?
    Jawab:
20. Apakah Anda memberikan penghargaan kepada siswa yang mempraktikan nilai-nilai karakter (demokratis, mandiri, jujur, dan cinta tanah air? Apakah bentuk penghargaan tersebut?
    Jawab:
21. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk berperilaku dan bersikap toleransi dan cinta damai?
    Jawab:
22. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa?
    Jawab:
23. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk menumbuhkan semangat, dan kerja keras?
    Jawab:
24. Bagaimankah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk berperilaku dan bersikap tanggung jawab?
    Jabab:
25. Bagaiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk berani mengemukakan pendapat?
    Jawab:
26. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk bermusyawarah dan mufakat?
    Jawab:
27. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan kebebasan berpendapat kepada siswa?
    Jawab:
28. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk menghormati dan menghargai hak asasi orang lain?
    Jawab:

29. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan sikap anti korupsi kepada siswa?
    Jawab:
30. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk semangat dan gemar membaca?
    Jawab:
31. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk bersikap dan berperilaku gotong royong dan bersahabat?
    Jawab:
32. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk bersikap dan berperilaku mandiri?
    Jawaban:
33. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk bersikap dan berperilaku peduli lingkungan?
    Jawan:
34. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk peduli sosial?
    Jawaban:
35. Apakah selama pembelajaran berlangsung ada interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan Saudara?
    Jawab:
36. Apakah di saat penanaman nilai-nilai karakter terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran? Bagaimanakah cara Saudara membantu siswa yang kesulitan?
    Jawab:
37. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas rumah kepada siswa? Dalam bentuk apakah tugas tersebut?
    Jawab:
38. Apakah di akhir pembelajaran Bapak/Ibu guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlalu? Bagaimanakah cara Saudara mengevaluasi?
    Jawab:
39. Apakah Bapak/Ibu guru mengingatkan dan menghimbau nilai-nilai karakter yang diperoleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
    Jawab:
40. Apakah jam pelajaran yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga? Mengapa?
    Jawab:
41. Apakah tuntutan materi yang harus selesai tepat waktu (materi yang banyak dengan gangguan hari libur) menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter? Mengapa?
    Jawab:
42. Apakah kesibukan guru misalnya Bapak/Ibu guru tugas diluar sekolah menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter? Mengapa?
    Jawab:

43. Apakah suasana kelas yang tidak kondusif misalnya rame, siswa tidak memperhatikan, dan tidak fokus menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter? Mengapa hal tersebut terjadi?
    Jawab:
44. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nialai-nila karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan?
    Jawaban:
45. Upaya apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan sehingga penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga mendapatkan hasil yang maksimal?
    Jawab:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong)**
**Daftar pertanyaan**

1. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu menanamkan nilai-nilai karakter?
   Jawab:
2. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu memberikan motivasi agar kalian berkarakter?
   Jawab:
3. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menilai karakter kalian?
   Jawab:
4. Motode pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
   Jawab:
5. Apakah materi pembelajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru berisi nilai-nilai karakter?
   Jawab:
6. Media pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
   Jawab:
7. Apakah sebelum dan sesudah pembelajaran kalian berdoa? Siapakah yang memimpin berdoa? Bagaimana suasana kelas saat berdoa?
   Jawab:
8. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kedisiplinan kepada kalian?
   Jawab:
9. Apakah pernah ada siswa yang datang terlambat? Apakah yang guru lakukan saat kalian datang terlambat?
   Jawab:
10. Apakah guru memeriksa kerapian kalian? Bagaimanakah cara guru melakukanya?
    Jawab:
11. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengingatkan kalian untuk menjaga kebersihan kelas?
    Jawab:
12. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menananmkan nilai kejujuran pada saat pembelajaran?
    Jawab:
13. Apakah kalian diberi penghargaan di saat kalian mempraktikkan nilai-nilai karakter (demokratis, mandiri, jujur, dan cinta tanah air)? Dalam bentuk apa?
    Jawab:
14. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai toleransi dan cinta damai?
    Jawab:

PERPUSTAKAAN UNNES

15. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air?
    Jawab:
16. Apakah kalian selalu menghormati Bapak/Ibu guru? Jelaskan!
    Jawab:
17. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak kalian untuk menumbuhkan semangat, dan kerja keras?
    Jawab:
18. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada kalian?
    Jawab:
19. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan keberanian untuk mengemukakan pendapat kepada kalian?
    Jawab:
20. Apakah kalian sering melakukan musyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan? Jelaskan contoh konkritnya!
    Jawab:
21. Apakah kalian selalu menghargai prestasi baik prestasi sendiri maupun oarang lain? Jelaskan!
    Jawab:
22. Apakah kalian selalu menghormati hak asasi orang lain? Jelaskan!
    Jawab:
23. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menumbuhkan sikap dan perilaku gemar membaca kepada kalian?
    Jawab:
24. Apakah kalian pernah bergotong royong dan bersahabat? Jelaskan
    Jawab:
25. Apakah yang kalian lakukan ketika ada teman yang sedang mengalami musibah?
    Jawab:
26. Bagaimanakah wujud sikap dan perilaku peduli lingkungan yang kalian lakukan?
    Jawab:
27. Bagaimanakah interaksi antara kalian dengan Bapak/Ibu guru saat pembelajaran PKn?
    Jawab:
28. Apakah yang kalian lakukan ketika mendapati materi pelajaran yang diterangkan oleh Bapak/Ibu guru tidak kalian pahami?
    Jawab:
29. Apakah kalian sering diberi tugas rumah? Jelaskan
    Jawab:
30. Apakah Bapak/Ibu guru mengingatkan nilai-nilai karakter yang diperoleh untuk diterpakan dalam kehidupan sehari-hari?
    Jawab:
31. Apakah perasaan kalian ketika pembelajaran PKn? Mengapa?
    Jawab:

32. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga?
    Jawab:
33. Upaya apakah yang Anda lakukan sehingga penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn memperoleh hasil yang maksimal?
    Jawab:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Warga Sekitar)**
**Daftar Pertanyaan**

1. Berapa lama saudara tinggal di sekitar SMP N 1 Kejobong?
   Jawab:
2. Apakah penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, religius, dan toleransi pada siswa penting? Mengapa?
   Jawab:
3. Bagaimanakah sikap dan perilaku siswa di lingkungan saudara?
   Jawab:
4. Apakah sikap dan perilaku siswa menujukan toleransi dalam beragama?
   Jawab:
5. Apakah siswa jujur? Seperti apakah bentuknya?
   Jawab:
6. Apakah siswa pernah tawuran/berkelahi?
   Jawab:
7. Apakah saudara pernah melihat siswa merokok ketika pulang sekolah?
   Jawab:
8. Apakah siswa ada yang melakukan pemalakan?
   Jawab:
9. Apakah siswa menunjukan sikap dan perilaku yang sopan, dan santun?
   Jawab:
10. Apakah saudara pernah melihat siswa membolos?
    Jawab:
11. Bagaimanakah perkataan siswa di lingkungan saudara?
    Jawab:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Guru PKn kelas VII SMP N 1 Kejobong)**

**Nama : Samini, S.Pd**
**NIP : 19680304 200604 2 008**
**Wawancara tanggal : 18 April 2011**

**Daftar pertanyaan dan jawaban**

46. Apakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan? Bagaimanakah hal tersebut dilakukan?
    Jawab: Iya, saya menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan, hal tersebut saya lakukan dengan cara mengajak siswa untuk jujur, disiplin, adil, religius, tanggung jawab, sopan, santun, toleransi dan lain-lain dalam setiap kali pertemuan mata pelajaran yang saya ampu, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kalau ada yang bisa saya sisipi nilai-nilai karakter ya saya sisipi, tapi ada juga dalam materi pembelajaran tersebut sudah mengandung nilai-nilai kebaikan.
47. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berkarakter? Bagaimanakah hal tersebut dilakukan?
    Jawab: iya saya memberikan motivasi kepada siswa agar berkarakter, maksudnya agar siswa mau melakukan tindakan yang baik-baik, jadi siswa tidak hanya tau tapi juga mau melakukan hal tersebut. Hal tersebut saya lakukan dengan memberi contoh-contoh nilai-nilai moral yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terus memberikan pekerjaan rumah dan tugas-tugas agar siswa mau belajar di rumah.
48. Apakah Bapak/Ibu guru mengevaluasi karakter siswa?
    Jawab: iya, saya mengevaluasi atau menilai tentang karakter atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, misalnya dengan pengamatan perilaku atau sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkingan, hal tersebut saya lakukan setiap hari. Terutama saya beri penilaian itu pada siswa-siswa yang perilakunya menonjol perilaku yang kurang baik. Iya yang saya paling perhatikan siswa-siswa yang perilakunya menonjol.
49. Apakah strategi yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter?
    Jawab: strategi yang saya gunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu misalnya dengan memberikan contoh dalam perilaku, misalanya contoh-contoh yang baik yang harus dilakukan bagi yang tidak baik ya jangan dilakukan, dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif, dan kontekstual atau nyata dalam masyarakat misalnya dengan mendiskusikan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.
50. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga tidak ada anak yang terabaikan?
    Jawab: iya, cara saya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman sehingga tidak ada anak yang terabaikan yaitu dengan cara memberikan

pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan, pertanyaan itu ya tentang materi yang saya sedang ajarkan.

51. Apakah dalam RPP yang Bapak/Ibu guru buat sudah mengandung nilai-nilai karakter?
    Jawab: iya dalam RPP yang saya buat sudah mengandung nilai-nilai karakter karena yang namanya karakter itu sangat penting ditanamkan sejak dini pada siswa dan siswi saya yang saya ajar agar siswa menjadi lebih baik kedepanya dalam kehidupan masyarakat, keluarga, dan bisa juga nanti dalam memegang tata pemerintahan juga membutuhkan orang-orang yang berkarakter.
52. Metode pembelajaran apakah yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
    Jawab: ya, sebagai guru PKn harus menguasai dan menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang berfariasi. Metode yang biasa saya gunakan adalah metode ceramah bervariasi, diskusi, dan tanya jawab. Kalau model ada model tim ahli, gambar dan gambar, mencari pasangan, talking stik, bertukar pasangan, pemecahan masalah, debat, ya walaupun terkadang mereka lucu kalau berdebat.
53. Metode apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam penanamn nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan?
    Jawab: kalau metode pananamn nlai-nilai karakter yaitu dengan memberikan contoh atau keteladanan jadi saya memberikan contoh berbuat baik dalam kehidupan sehai-hari,, kemudian ada pemberian nasihat atu menghimbau siswa ntuk berbuat baik, memberikan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan-tindakan buruk, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang memiliki perilaku baik, kesemuanya saling berkaitan mas.
54. Materi pelajaran apakah yang Bapak/Ibu guru jadikan sebagai sumber belajar siswa agar nilai-nilai karakter tertanam kepada siswa?
    Jawab: mengenanai materi pelajaran yang dijadikan sumber belajar siswa yaitu semua materi yang ada dalam kelas VII seperti norma-norma atau hukum, ada proklamasi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cina tanah air, terus ada HAM, dan yang sekarang kebebasan berpendapat.
55. Media apakah yang Anda gunakan sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter?
    Jawab: media yang tersedia di SMP ini ada LCD proyektor, OHP, buku ajar, buku-buku perpustakaan, ya saya menggunakan media-media tersebut dan dengan mempertimbangkan materi dan tujuan pembelajaranya.
56. Apakah sebelum pembelajaran PKn dimulai di awali dengan berdoa dan di ahir pembelajaran ditutup dengan doa? Bagaimana suasana kelas saat berdoa?
    Jawab: iya setiap pembelajaran PKn selalu diawali dengan berdoa dan ditutup dengan berdoa dengan harapan ilmu yang didapat bisa bermanfaat dan berguna bagi siswa, yang mimpin berdoa ya siswa dengan sistem acak tapi biasanya pengurus kelas yang memimpin, suasana berdoa tenang mas.
57. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk taat dan rajin beribadah?
    Jawab: saya mengajak siswa untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya, dalam materi PKn juga ada toleransi antar umat beragama,

pasal tentang kebebasan beragama, memberikan contoh untuk shalat di masjid bila waktunya sudah tiba.

58. Apakah Bapak/Ibu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang menumbuhkan nilai demokratis, rasa ingin tahu dan menghargai prestasi siswa? Seperti apakah contohnya?
    Jawab: ya dalam eksplorasi selalu diawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan nah dalam pertanyaan tersebat kan mengandung nilai demokratis misalnya kebebasan menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dengan memberikan contoh yang kontekstual maka akan tibul rasa ingin tahu, nah untuk menghargai prestasi maka saya akan memberikan pujian.
59. Bagaimnakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kedisiplinan? Bagaimanakah caranya?
    Jawab: iya saya menanamkan nilai kedisiplinan dengan keteladanan, pujian dan hukuman, ketiganya tidak bisa dipisahkan, diawal pembelajaran PKn saya mengadakan pengecekan kerapian dan kedisiplinan siswa, siswa disuruh berdiri kemudian di periksa kerapianya, apabila ada siswa yang terlamat saya juga memberikan sanksi, sanksinya yang mendidik.
60. Apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan saat siswa datang terlambat?
    Jawab: seperti yang sudah saya sampaiakan bila ada siswa yang terlambat saya akan memberikan sanksi, namun tidak semua siswa yang terlambat menerima sanksi ketika alasanya kuat dan dapat dipercaya maka tidak diberi sanksi. Bagi anak yang sering terlambat sanksinya semakin berat.
61. Apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan saat siswa tidak rapi (rambut panjang, kuku panjang, dan rambut dicat)?
    Jawab: ketika ada siswa yang tidak rapi saya langsung menegur, keudian menyuruh siswa untuk merapikanya, kalau tidak bisa maka saya mengajak siswa tersebut keguru BK untuk menegakan peraturan.
62. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru dalam mengajak siswa untuk menciptakan kebersihan kelas?
    Jawab: kebersihan merupakan hal yang penting untuk menciptakan kelas yang nyaman, saya mengajak siswa untuk bersama-sama menjaga kelas, kelas adalah rumah kita, saya juga memberikan teladan, hukuman dan penghargaan.
63. Bagaimankah Bapak/Ibu guru dalam mengajak peserta didik untuk ikut aktif, kreatif, dan timbul rasa ingin tahu dalam penanaman nilai karakter?
    Jawab: agar siswa aktif, kreatif, dan timbul rasa ingin tahu yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang aman nyaman, serta terjadi kedekatan antara saya dengan siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tapat.
64. Bagaimankah Bapak/Ibu guru dalam mengajak siswa untuk berperilaku dan bersikap jujur?
    Jawab: penanamn nilai kejujuran sangan penting karena suatu saat siswa SMP disini pasti ada yang menjadi pejabat, kalaupun tidak menjadi pejabat mereka menjalankan pekerjaanya dengan baik dan tidak mempermalukan almamater, sekolah, agama dan negara, caranya yaitu dengan memberikan keteladanan misalnya saya mempraktikan nilai jujur tersebut, hukuman dengan

memberikan sanksi pada siswa yang ketahuan menyontek, meberikan penghargaan dengan memberikan nilai yang baik bagi siswa yang tidak menyontek.

65. Apakah Anda memberikan penghargaan kepada siswa yang mempraktikan nilai-nilai karakter (demokratis, mandiri, jujur, dan cinta tanah air? Apakah bentuk penghargaan tersebut?
    Jawab: iya saya memberikan penghargan pada siswa yang melaksanakan nilai-nilai karakter, bentuknya bermacam-macam misalnya memberikan pujian, menepuk pundak siswa, memberikan nilai yang baik, anak tersebut dijadikan contoh, dan kadang saya juga memberikan hadiah sederhana sepeerti alat tulis, itu yang saya berikan kepada siswa.
66. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk berperilaku dan bersikap toleransi dan cinta damai?
    Jawab: iya jelas toleransi itu hal yang sangat penting dimana akhir-akhir ini sering terjadi tawuran, konflik, caranya yaitu dengan memberikan himabuan atau pengetahuan pada siswa kalau dalam masyarakat itu beraneka ragam tapi harus tetap bersatu, ada diskusi, kerja kelompok, toleransi beragama dan berteman, tidak menyinggung orang lain, dan dirinya sendiri disenangi teman.
67. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa?
    Jawab: semangat kebangsaan dan cinta tanah air merupakan ciri mata pelajaran PKn, cara saya menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tah air kepada siswa yaitu dengan mengajak siswa untuk ikut upacara bendera setiap hari senin, upacara-upacara hari nasional atau yang memperingati pahlawan-pahlawan, selaian itu saya juga mengajak siswa untuk memajang gambar-gambar pahlawan, pancasila, dan presidan wakil presiden di dinding kelas, dan berpartisipasi sesuai kemampuan kita misalnya siswa tugasnya belajar, selain itu dalam materi pelajaran sendiri ada proklamasi, dan norma-norma.
68. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk menumbuhkan semangat, dan kerja keras?
    Jawab: untuk menumbuhkan semangat dan kerja keras yaitu dengan mengajak siswa belajar dengan giat dan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran diberi tugas-tugas untuk menjaga kebersihan kelas agar siswa terbiasa menghadapi masalah-masalah sehingga rasa semangat dan kerja keras akan tumbuh dengan kebiasan-kebiasaan tersebut, terus siswa juga diberi motivasi, dan penghargaan jika mampu melaksanakan tugas-tugas tersebut.
69. Bagaimankah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk berperilaku dan bersikap tanggung jawab?
    Jabab: Cara saya untuk mengajak siswa agar berperilaku dan bersikap tanggung jawab adalah dengan meraih kepercayaan siswa bahwa setiap tugas yang saya berikan itu bernilai maka setiap ada tugas siswa harus mengerjakan sendiri atas rasa tanggung jawabnya sebagai siswa, siswa dihimbau untuk melaksanakan tugas piket dengan baik, jika siswa tidak melaksanakan

tanggung jawabnya maka siswa akan diberi sanksi yang sepadan misalnya diberikan tugas lagi atau pengurangan nilai

70. Bagaiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk berani mengemukakan pendapat?
    Jawab: saya memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya diri bahwa apa yang dalam hati atau *unek-unek* itu harus dikeluarkan dan berani karena benar maksudnya berbicara/mengemukakan pendapat itukan benar jadi siswa harusnya berani. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berani berbicara, membuat suasana belajar yang menyenangkan, menciptakan kedekatan antara saya dengan siswa, jadi ketika saya dekat dengan siswa maka siswa akan cenderung berani.
71. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk bermusyawarah dan mufakat?
    Jawab: iya, saya mengajak siswa untuk musyawarah dan mufakat dengan megajak siswa berdiskusi, kerja kelompok misalnya dulu saat pemilihan ketua kelas maka diadakan musyawarah, saya juga sering memberikan contoh bermusyawarah misalnya saya bermusyawarah dengan siswa mau ulangan kapan terus bentuk soalnya bagaimana, seperti itu.
72. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan kebebasan berpendapat kepada siswa?
    Jawab: iya saya menanamkan kebebasan berpendapat dengan cara memberikan semacam keleluasaan mempersilahkan apa yang kurang seendapat atau kurang berkenan dihati siswa maka harus dikeluarkan tapi harus sesuai dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku. Misalnya kalau mau berpendapat tunjuk jari dulu dan mulai berpendapat ketika sudah diberi kesempatan untuk berbicara, dan tidak berebut, nah tidak hanya itu dalam materi Pkn saat ini juga ada kebebasan mengeluarkan pendapat.
73. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk menghormati dan menghargai hak asasi orang lain?
    Jawab: Menghormati hak asasi orang lain yaitu dengan memberikan pengertian bahwa yang namanya dalam hidup ini beraneka ragam mengandung banyak corak atau kebudayaan maka siswa tidak boleh menyepelekan oarang lain, pendapat teman lain, pada mteri lalu ada materi tentang HAM.
74. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan sikap anti korupsi kepada siswa?
    Jawab: saya untuk menanamkan sikap anti korupsi kepada siswa yaitu dengan memberikan contoh atau masukan misalnya barupa dalam agama yah yaitu hukum korupsi itu haram siswa dilarang memakan yang bukan haknya dan nanti akan mendapat sanksi yang setimpal, siswa tidak boleh menyuap teman untuk melakukan yang negatif, ataupun jangan mau menerima sesuatu yang bukan haknya, selain itu materi-materi anti korupsi juga ada dalam mata pelajaan.
75. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk semangat dan gemar membaca?

PERPUSTAKAAN UNNES

Jawab: saya mengajak siswa semangat dan gemar membaca yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang ada didalam buku jadi siswa membaca buku untuk bisa menjawabnya, selain itu ketika saya tidak bisa hadir saya juga meluangkan waktu sebentar untuk mengjak siswa ke perpustakaan dan memberikan tugas untuk merangkum/meresum. Selain itu saya juga memberikan motivasi bahwa dengan membaca kita akan bertambah wawasanya.

76. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk bersikap dan berperilaku gotong royong dan bersahabat?
    Jawab: saya itu mengajak siswa untuk bersikap dan berperilaku gotong royong dan bersahabat saya lakukan yaitu dengan sering melakukan kerja kelompok, diskusi, meberikan motivasi, dan kerjabakti di sekolah yaitu harus saling pengertian saling membantu, dan memberikan pengertian bahwa pekerjaan yang dikerjakan dengan bersama-sama akan cepat selesai dan menjadi ringan.
77. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk bersikap dan berperilaku mandiri?
    Jawaban: perilaku mandiri saya tanamkan misalnya tidak mencontek, tidak bertanya pada orang lain ketika memang tidak diberi hak untuk itu, yaitu dengan memberikan rasa percaya diri dan memberikan sanksi,
78. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk bersikap dan berperilaku peduli lingkungan?
    Jawan: agar peduli lingkungan siswa yaitu diajak untuk menjaga kebersihan kelas, menghimbau siswa untuk membawa alat-alat kebersihan pada hari jumat bersih, memberikan teladan jadi kalau ada sampah dalam kelas saya tidak segan untuk mengambil sampah tersebut dan membuangnya di tempat sampah, serta menata sapu/alat kebersihan. Menyuruh siswa untuk memeriksa sekeliling tempat duduk sudah bersih apa belum kaalu belum ya disuruh buang sampahnya, serta mengajak siswa untuk menanami lingkungan.
79. Bagiamanakah Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk peduli sosial?
    Jawaban: kalau untuk mengajak peduli sosial yaitu dengan menumbuhkan sikap peduli terhap derita teman ditunjukan dengan mengadakan iuran untuk menjenguk teman yang sakit atau mengalami musibah terus dari guru sendiri nanti juga ikut iuran mas.
80. Apakah selama pembelajaran berlangsung ada interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan Saudara?
    Jawab: iya selama pembelajaran jelas ada interaksi, karena interaksi yang baik akan membuat siswa merasa akrab dan tidak terkekang serta menjadi motivasi buat siswa menjadi lebih serius dalam belajar.
81. Apakah di saat penanaman nilai-nilai karakter terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran? Bagaimanakah cara Saudara membantu siswa yang kesulitan?
    Jawab: pada saat pembelajaran/penanaman nilai-nilai karakter ada siswa yang kesulitan maka saya akan membibing siswa kemudian jika tidak bisa maka akan saya anjurkan ke guru BK atau wali kelas, untuk mencari titik temu dari permasalahan tesebut.

82. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas rumah kepada siswa? Dalam bentuk apakah tugas tersebut?
    Jawab: iya saya memberikan tugas rumah kepada siswa yaitu berupa mengerjakan soal-soal di LKS, membuat kliping tentang materi-materi pelajaran.
83. Apakah di akhir pembelajaran Bapak/Ibu guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlalu? Bagaimanakah cara Saudara mengevaluasi?
    Jawab: iya saya mengevaluasi dengan mengingatkan kembali materi-materi yang lalu agar anak tidak lupa. Kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi tersebut, kemudian ada tanya jawab, setelah itu saya menyampaikan pembelajaran yang telah berlalu.
84. Apakah Bapak/Ibu guru mengingatkan dan menghimbau nilai-nilai karakter yang diperoleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
    Jawab: iya saya mengingatkan dan menghimbau siswa agar karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut saya lakukan disetiap pembelajaran dan biasanya di akhir pembelajaran, dengan memberikan himbauan, motivasi dan contoh, jangan sampai guru menyuruh tapi malah tidak melakukan, guru *digugu lan ditiru* hal tersebut yang saya pegang.
85. Apakah jam pelajaran yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga? Mengapa?
    Jawab: menyalahkan waktu sebetulnya kurang tepat, tapi pada realitanya alokasi waktu 2 jam sangatlah tebatas sehingga sedikit banyak menghambat penanaman nilai karakter.
86. Apakah tuntutan materi yang harus selesai tepat waktu (materi yang banyak dengan gangguan hari libur) menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter? Mengapa?
    Jawab: ya, tuntutan materi itu sangat menghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter mealui mata pelajaran PKn tentunya, yaitu misalnya semester dua ini anak-anak kelas VII sering libur untuk unnas sehingga penyampaian materi terhabat tapi materi harus selesai makanya ngebut.
87. Apakah kesibukan guru misalnya Bapak/Ibu guru tugas diluar sekolah menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter? Mengapa?
    Jawab: iya, karena adanya tugas luar maka kelas akan kosong, walaupun ketika kosong saya memberikan tugas misalnya, meresum, berdiskusi, dan membaca buku di perpustakaan namun hal tesebut kuarang maksimal.
88. Apakah suasana kelas yang tidak kondusif misalnya rame, siswa tidak memperhatikan, dan tidak fokus menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter? Mengapa hal tersebut terjadi?
    Jawab: iya itu jelas, misalnya keadaan kelas kotor dan panas itu sangat mengganggu dalam siswa belajar sehingga siswa tidak terfokus pada pelajaran tapi terfokus pada usaha mengatasi panas tersebut misalnya kipas-kipas, mengantuk dll.
89. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nialai-nila karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan?

Jawaban: saya menyadari kalau menanamkan nlai-nilai karakter bukanlah hal yang mudah faktor pengahambat yang saya alami yaitu kurang adanya pemberian pendidikan/ persiapan guru dari pemerintah tentang pendalaman karakter, terus antusias siwa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga kurang antusias ya tahu sendiri kalau PKn tidak masuk dalam UN maka siswa menganggap pelajaran tersebut tidak mempengaruhi kelulusan siswa ya walaupun untuk saat ini sedikit berpengaruh, pergaulan jelek siswa di rumah kadang terbawa ke sekolah.

90. Upaya apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan sehingga penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga mendapatkan hasil yang maksimal?

Jawab:

ketika saya tidak bisa mengisi pembelajaran maka saya akan memberikan tugas tambahan atau PR seperti membuat kliping, meresum, membaca buku kemudian tugas-tugas tersebut saya nilai.

Untuk mengejar dan mendalami materi saya memberi semacam tugas atau PR kepada siswa agar siswa mau belajar di rumah. Untuk mengatasi kelas yang panas saya menyuruh siswa membuka jendela yang masih tertutup, sebelum pembelajaran dimulai diadakan kebersihan kelas, dan pengecekan kerapian siswa.

Bagi siswa yang kurang antusias saya memberikan rasa kepercayaan betapa pentingnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan selalu mendoakaan siswa agar sukses.

Menambah wawasan siswa dengan menyuruh siswa mencari info/berita dimedia massa seperti televisi, koran, dan internet tentang masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat.

Memberikan teladan, dan memberi contoh tentang apa yang saya ucapkan.

Saya juga akan selalu belajar sebagai pertanggungan jawab saya sebagai guru yang tersertifikasi.

Berusaha membuat kelas yan aman nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan media yang tersedia dan metode pembelajran yang tepat, itu sebatas yang saya bisa lakukan

PERPUSTAKAAN
UNNES

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong)**

**Nama : Sigit Sugiono**
**Kelas/NIS : VII C/7604**
**Wawancara tanggal : 18 April 2011**

**Daftar pertanyaan dan jawaban**

34. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu menanamkan nilai-nilai karakter?
    Jawab: ya, ibu guru selalu menanamkan nilai-nilai karakter seperti jujur, toleran, disiplin, sabar, sopan, baik, dan menghormati orang.
35. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu memberikan motivasi agar kalian berkarakter?
    Jawab: ya selalu memeberikan motivasi agar kami mau berbuat baik dimanapun.
36. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menilai karakter kalian?
    Jawab: dengan melihat keseharian kami di sekolah
37. Motode pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
    Jawab: ceramah bervariasi, tanya jawab, debat, diskusi.
38. Apakah materi pembelajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru berisi nilai-nilai karakter?
    Jawab: iya selalu berisisi nilai-nilai kebaikan dan nilai cinta tanah air.
39. Media pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
    Jawab: buku, LCD, dan OHP
40. Apakah sebelum dan sesudah pembelajaran kalian berdoa? Siapakah yang memimpin berdoa? Bagaimana suasana kelas saat berdoa?
    Jawab: sebelum dan sesudah pembelajaran kami selau berdoa, dipimpin ketua kelas, dan suasanya tenang.
41. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kedisiplinan kepada kalian?
    Jawab: selalu berusaha untuk disiplin, dengan memberi sanksi.
42. Apakah pernah ada siswa yang datang terlambat? Apakah yang guru lakukan saat kalian datang terlambat?
    Jawab: pernah, menasihati agar tidak mengulanginya lagi, kadang disuruh menyanyi, dan mempersilahkannya untuk duduk.
43. Apakah guru memeriksa kerapian kalian? Bagaimanakah cara guru melakukanya?
    Jawab: ya ibu guru memeriksa kerapian kami dengan cara memeriksa kerapian kami.
44. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengingatkan kalian untuk menjaga kebersihan kelas?
    Jawab: menyuruh kami untuk mengerjakan tugas piket dengan baik.

45. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menananmkan nilai kejujuran pada saat pembelajaran?
    Jawab: menyuruh siswa agar selalu jujur, terutama saat ujian, kami tidak boleh mencontek, kalau mencontek akan mendapatkan sanksi.
46. Apakah kalian diberi penghargaan di saat kalian mempraktikkan nilai-nilai karakter (demokratis, mandiri, jujur, dan cinta tanah air)? Dalam bentuk apa?
    Jawab: ya, Ibu guru memberikan penghargaan berupa pujian, kadang alat tulis.
47. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai toleransi dan cinta damai?
    Jawab: mengajak kami untuk selalu menjaga kerukunan antar teman, dan menghormati orang lain.
48. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air?
    Jawab: dengan cara ikut upacara, mengenal dan memiliki semangat kepahlawanan, menjaga dan melestarikan budaya bangsa
49. Apakah kalian selalu menghormati Bapak/Ibu guru? Jelaskan!
    Jawab: ya kami menghormati siapapun apa lagi guru.
50. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak kalian untuk menumbuhkan semangat, dan kerja keras?
    Jawab: dengan cara mengajak kami untuk selalu semangat dan pantang menyerah
51. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada kalian?
    Jawab: dengan mengajak kita untuk selalu bertangung jawab, memberikan sanksi kertika kita tidak mengerjakan tugas.
52. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan keberanian untuk mengemukakan pendapat kepada kalian?
    Jawab: ibu guru memberikan motivasi kepada kita agar kita mau mengemukakan pendapat saat diskusi dan tanya jawab.
53. Apakah kalian sering melakukan musyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan? Jelaskan contoh konkritnya!
    Jawab: ya kami sering musyawarah baik di sekolah ataupun saat di rumah, musayawarah dalam pemiihan ketua kelas dalam bermain kami juga sering musyawarah.
54. Apakah kalian selalu menghargai prestasi baik prestasi sendiri maupun orang lain? Jelaskan!
    Jawab: ya kami menghargai prestasi, kami turut senang dan memberikan selamat ketika teman mendapatkan keberhasilan, dan kami juga mensyukuri prestasi sendiri
55. Apakah kalian selalu menghormati hak asasi orang lain? Jelaskan!
    Jawab: ya kami selalu menghormati hak asasi orang orang lain. Tidak membeda-bedakan teman.
56. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menumbuhkan sikap dan perilaku gemar membaca kepada kalian?
    Jawab: selalu mengajak kami rajin mebaca dan rajin ke perpustakaan, memberikan tugas meresum dan mengerjakan LKS.

PERPUSTAKAAN UNNES

57. Apakah kalian pernah bergotong royong dan bersahabat? Jelaskan
    Jawab: sering gotong-royong dan selalu bersahabat. Misalnya gotong royong dalam piket, kerjabakti dan mengerjakan tugas kelompok, bersahabat dalam keseharian di sekolah dan tidak perna berkelahi.
58. Apakah yang kalian lakukan ketika ada teman yang sedang mengalami musibah?
    Jawab: memberkan motivasi dan semangat agar tidak sedih dan tabah dalam menghadapi musibah. Kami juga mengadakan iuran untuk mengurangi bebanya.
59. Bagaimanakah wujud sikap dan perilaku peduli lingkungan yang kalian lakukan?
    Jawab: melaksanakan tugas piket dengan baik dan penuh tanggung jawab, ikut kerjabakti dalam jumat bersih. Membuang sampah pada tempatnya.
60. Bagaimanakah interaksi antara kalian dengan Bapak/Ibu guru saat pembelajaran PKn?
    Jawab: interaksi kami dengan ibu guru sangat baik, kami tidak takut dan juga menghormati beliau, kalau ada masalah atau hal yang kurang jelas kami selalu bertanya.
61. Apakah yang kalian lakukan ketika mendapati materi pelajaran yang diterangkan oleh Bapak/Ibu guru tidak kalian pahami?
    Jawab: bertanya kepada teman sebangku, ketika teman tidak bisa maka saya bertanya kepada ibu guru.
62. Apakah kalian sering diberi tugas rumah? Jelaskan
    Jawab: hampir setiap pertemuan ibu memberikan tugas rumah, tugasnya biasnya meresum, membuat kliping, dan mengerjakan LKS.
63. Apakah Bapak/Ibu guru mengingatkan nilai-nilai karakter yang diperoleh untuk diterpakan dalam kehidupan sehari-hari?
    Jawab: kami selalu dingatkan agar menerapakan ilmu yang telah didapat untuk diterapkan di dalam kehiduapan sehari-hari dan untuk selau berbuat baik pada siapaun dan kapanpun
64. Apakah perasaan kalian ketika pembelajaran PKn? Mengapa?
    Jawab: senang karena guru PKn baik dan menyenangkan dan ramah.
65. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga?
    Jawab: siswa yang ramai, suasana kelas yang kadang kurang nyaman/panas, jam pelajaran yang sangat singkat, kadang kosong.
66. Upaya apakah yang Anda lakukan sehingga penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn memperoleh hasil yang maksimal?
    Jawab: upaya saya yaitu belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu berusaha berbuat baik kapan pun dan pada siapa pun.

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong)**

**Nama : Linda Hasiwi**
**Kelas/NIS : VII E/7545**
**Wawancara tanggal : 18 April 2011**

**Daftar pertanyaan dan jawaban**

1. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu menanamkan nilai-nilai karakter?
   Jawab: ya, karena agar anak-anak dapat menjadi anak yang baik, rajin, taat, dan nantinya dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
2. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu memberikan motivasi agar kalian berkarakter?
   Jawab: ya guru memberikan motivasi, karena agar siswa-siswa SMP N 1 Kejobong termotivasi dan mau belajar sungguh-sungguh, berdoa, dan berusaha untuk kesuksesan dihari nanti.
3. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menilai karakter kalian?
   Jawab: dengan cara pengamatan perilaku siswa pada saat atau dalam pembelajaran maupun diluar pelajaran
4. Motode pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
   Jawab: ceramah bervariasi, tanya jawab, *talking stick*, diskusi, bercanda.
5. Apakah materi pembelajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru berisi nilai-nilai karakter?
   Jawab: ya, karena setidaknya untuk mendidik siswa-siswa agar menjadi orang yang dapat menjadi suri tauladan yang baik.
6. Media pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
   Jawab: buku, LCD, dan OHP
7. Apakah sebelum dan sesudah pembelajaran kalian berdoa? Siapakah yang memimpin berdoa? Bagaimana suasana kelas saat berdoa?
   Jawab: ya, sebelum dan sesudah pembelajaran PKn kami selalu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas kadang yang memimpin gantian, suasana saat berdoa kadang tenang kadang ramai tapi lebih sering tenang.
8. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kedisiplinan kepada kalian?
   Jawab: mencontohkan datang tepat waktu, menasihati, memberi teguran dan sanksi agar siswa merasa kedisiplinan adalah awal dari segalanya yang terbaik.
9. Apakah pernah ada siswa yang datang terlambat? Apakah yang guru lakukan saat kalian datang terlambat?
   Jawab: pernah, diberi nasihat, kemudian kadang ada yang di hukum untuk mengerjakan tuagas/menghafalkan pancasila.
10. Apakah guru memeriksa kerapian kalian? Bagaimanakah cara guru melakukanya?

Jawab: ya ibu guru memeriksa kerapian dengan cara menyuruh kami berdidri lalu menyuruh untuk merapaikan masing-masing.

11. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengingatkan kalian untuk menjaga kebersihan kelas?
    Jawab: dengan cara menasihati, memberi contoh dan menegur siswa yang jorok.
12. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menananmkan nilai kejujuran pada saat pembelajaran?
    Jawab: menyuruh siswa agar menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari sekecil apapun, memberikan sanksi pada yang mencontek/berbohong, memberikan pujian pada kami bila kami jujur.
13. Apakah kalian diberi penghargaan di saat kalian mempraktikkan nilai-nilai karakter (demokratis, mandiri, jujur, dan cinta tanah air)? Dalam bentuk apa?
    Jawab: ya, Ibu guru memberikan penghargaan dalam bentuk ucapan selamat, pujian, dan nilai yang bagus.
14. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai toleransi dan cinta damai?
    Jawab: Ibu guru menanamkan toleransi dengan cara mengajak kami mengasih atau memberi kesempatan kepada orang lain dalam suatu hal, tidak membeda-bedakan teman dan memaafkan suatu kesalahan
15. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air?
    Jawab: menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan cara menceritakan tentang sejarah indonesia yang telah dijajah dan pantang menyerah dalam menghadapai penjajah, guru menyuruh rajin upacara, dan memasang gambar-gambar pahlawan.
16. Apakah kalian selalu menghormati Bapak/Ibu guru? Jelaskan!
    Jawab: ya, karena bapak atau ibu guru merupakan orang tua di sekolah, jadi kita harus menghormati Bapak dan Ibu guru sebagai mana menghormati kedua orang tua kita.
17. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak kalian untuk menumbuhkan semangat, dan kerja keras?
    Jawab: menanamkan semangat bekerja keras dengan cara membujuk dan menasihati dan memberikan banyak tugas.
18. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada kalian?
    Jawab: jika bu guru memberikan tugas, kami dianjurkan mengumpulkan tugas tepat waktu, jika tidak kami dikenakan sanksi.
19. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan keberanian untuk mengemukakan pendapat kepada kalian?
    Jawab: ibuguru biasanya memberi tugas untuk diskusi, nanti saat proses presentasi siswa dianjurka untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat.
20. Apakah kalian sering melakukan musyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan? Jelaskan contoh konkritnya!
    Jawab: ya, misalnya saja saat pemilihan ketua kelas biasanya sebelum pemilihan diadakan musyawarah terlebih dahulu baru diadakan voting.

21. Apakah kalian selalu menghargai prestasi baik prestasi sendiri maupun oarang lain? Jelaskan!
    Jawab: ya, kerena itu bisa dijadikan motivasi agar kita bisa lebih baik lagi, kami biasanya diberi pujian oleh ibu guru.
22. Apakah kalian selalu menghormati hak asasi orang lain? Jelaskan!
    Jawab: ya, karena dalam hukum juga ditegaskan kita sesama manusia harus saling menghormati dan menghargai hak asasi orang lain seperti dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
23. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menumbuhkan sikap dan perilaku gemar membaca kepada kalian?
    Jawab: dengan cara mendoronng dan memotivasi dan memberikan tugas untuk mengerjakan di perpustakaan.
24. Apakah kalian pernah bergotong royong dan bersahabat? Jelaskan
    Jawab: tentu saja pernah, setiap diadakan bersih-bersih di sekolah kami selalu bergotong royong dan kami bersahabat dengan teman sekelas maupun lain kelas.
25. Apakah yang kalian lakukan ketika ada teman yang sedang mengalami musibah?
    Jawab:ya, jika teman kami mengalami musibah kami berusaha membantunya sebisa kamu untuk meringankan bebanya dan mensuportnya agar dia sabar tidak putus asa.
26. Bagaimanakah wujud sikap dan perilaku peduli lingkungan yang kalian lakukan?
    Jawab: tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, dan lingkunganya, kerja bakti piket, dan merawat tanaman.
27. Bagaimanakah interaksi antara kalian dengan Bapak/Ibu guru saat pembelajaran PKn?
    Jawab: baik, kami sering berkomunikasi dengan ibu guru tanya jawab tentang pelajaran dan tentang bukan pelajaran, menyapa ibu guru.
28. Apakah yang kalian lakukan ketika mendapati materi pelajaran yang diterangkan oleh Bapak/Ibu guru tidak kalian pahami?
    Jawab: bertanya kepada Ibu guru dan meminta menjelaskan kembali.
29. Apakah kalian sering diberi tugas rumah? Jelaskan
    Jawab: ya, dengan tugas rumah bisa membuat kami belajar di rumah dan tidak malas-malasan. Tugas rumah biasanya mengerjakan LKS, meresum, dan bikin kliping.
30. Apakah Bapak/Ibu guru mengingatkan nilai-nilai karakter yang diperoleh untuk diterpakan dalam kehidupan sehari-hari?
    Jawab: iya, guru selalu mengingtkan agar kita menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari
31. Apakah perasaan kalian ketika pembelajaran PKn? Mengapa?
    Jawab: senang, karena gurunya menyenangkan, dan tidak membosankan, meluangkan waktu sebentar untuk belajar sambil bercanda sehingga cape, dan ngantuk hilang.

32. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga?
    Jawab: siswa yang kadang ramai sendiri, kelas yang panas, waktu yang tebatas 2 jam pelajaran.
33. Upaya apakah yang Anda lakukan sehingga penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn memperoleh hasil yang maksimal?
    Jawab: belajar PKn dengan sungguh-sungguh, dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari hari

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong)**

**Nama : Nur Syafik**
**Kelas/NIS : VII E/7574**
**Wawancara tanggal : 18 April 2011**

**Daftar pertanyaan dan jawaban**

1. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu menanamkan nilai-nilai karakter?
   Jawab: ya ibu guru menanamkan nilai karakter, selalu mengajarkan kebaikan kepada kita seperti berbuat jujur, displin, berani, baik, sopan dan santun.
2. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu memberikan motivasi agar kalian berkarakter?
   Jawab: ya guru memberi motivasi, agar kami mau belajar sungguh-sungguh dalm belajar.
3. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menilai karakter kalian?
   Jawab: dengan cara pengamatan perilaku kita, disekolah.
4. Motode pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
   Jawab: ceramah, ceramah bervariasi, debat, tanya jawab, *talking stick*, diskusi, bercanda.
5. Apakah materi pembelajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru berisi nilai-nilai karakter?
   Jawab: iya, karena pelajaran penndidikan kewarganegaraan mengajarkan tentang kebaikan, sepeti cinta tanah air, meghormati, musyawarah, dan kerja keras.
6. Media pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
   Jawab: buku, LCD, dan OHP
7. Apakah sebelum dan sesudah pembelajaran kalian berdoa? Siapakah yang memimpin berdoa? Bagaimana suasana kelas saat berdoa?
   Jawab: ya kami selalu berdoa, yang memimpiin doa adalah ketua kelas, suasanya tenang mas.
8. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kedisiplinan kepada kalian?
   Jawab: memberi teguran dan sanksi bagi siswa yang terlambat, memberikan pujian pada siswa yang disaplin. Buguru juga disiplin masuk tepat waktu.
9. Apakah pernah ada siswa yang datang terlambat? Apakah yang guru lakukan saat kalian datang terlambat?
   Jawab: pernah, menasihati, kadang disuruh menyanyi atau menghafaalkan pancasila, dan mempersilahkannya untuk duduk.
10. Apakah guru memeriksa kerapian kalian? Bagaimanakah cara guru melakukanya?
    Jawab: ya ibu guru selalu memeriksa kerapian dengan cara pemeriksaan kerapian di awal masuk kelas.

PERPUSTAKAAN UNNES

11. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengingatkan kalian untuk menjaga kebersihan kelas?
    Jawab: dengan cara menegur siswa yang buang sampah sembarangan, selalu mengajak kami untuk menjaga kebersihan.
12. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menananamkan nilai kejujuran pada saat pembelajaran?
    Jawab: selau menegur dan memberi sanksi bagi siswa yang menontek, mengajak kami untuk tidak menyontek.
13. Apakah kalian diberi penghargaan di saat kalian mempraktikkan nilai-nilai karakter (demokratis, mandiri, jujur, dan cinta tanah air)? Dalam bentuk apa?
    Jawab: ya Ibu guru selalu memberikan penghargaan dalam bentuk ucapan selamat, pujian, dan nilai yang bagus.
14. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai toleransi dan cinta damai?
    Jawab: Ibu guru menanamkan toleransi dengan mengajak kami untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain.
15. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air?
    Jawab: menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan cara mengajar tentang proklamasi, norma hukum, mengjak upacara, menyuruh memasng gambar-gambar pahlawan.
16. Apakah kalian selalu menghormati Bapak/Ibu guru? Jelaskan!
    Jawab: ya kami selalu menghormati ibu guru. Ibu guru adalah orang tua kami di sekolah.
17. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak kalian untuk menumbuhkan semangat, dan kerja keras?
    Jawab: menanamkan semangat bekerja keras dengan cara mengjak kita untuk tidak putus asa dalam mengerjakan tugas-tugas.
18. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada kalian?
    Jawab: sering memberikan tugas dan kami disuruh mengerjakan sendiri tugas tersebut tanpa putus asa.
19. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan keberanian untuk mengemukakan pendapat kepada kalian?
    Jawab: Ibu guru memberi tugas untuk diskusi, kemudian nanti saat proses presentasi siswa diajak untuk bertanya dan berpendapat.
20. Apakah kalian sering melakukan musyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan? Jelaskan contoh konkritnya!
    Jawab: ya kami pernah musyawarah, misalnya saat pemilihan ketua kelas, sekertaris, bendara kelas.
21. Apakah kalian selalu menghargai prestasi baik prestasi sendiri maupun oarang lain? Jelaskan!
    Jawab: ya kami selalu bersyukur atas prestassi kami, dan ketika teman lain mendapatkan prestasi kami mengucapkan selamat dan ikut senang.
22. Apakah kalian selalu menghormati hak asasi orang lain? Jelaskan!

Jawab: ya kami selau menghormati oarang lain, dalam segala hal, misalnya dalm beragama, dalam berteman, dalam pelajaran pkn kemrin ibu guru mengajarkan tentang kebesasan berpendapat.

23. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menumbuhkan sikap dan perilaku gemar membaca kepada kalian?
    Jawab: dengan cara mengajak kami ke perpustakaan untuk meresum atu membuat tugas-tugas.
24. Apakah kalian pernah bergotong royong dan bersahabat? Jelaskan
    Jawab: ya kami sering gotong royong, setiap diadakan bersih-bersih di sekolah kami selalu bergotong royong. Berteman dengan semua siswa.
25. Apakah yang kalian lakukan ketika ada teman yang sedang mengalami musibah?
    Jawab: ketika ada teman yang mengalami musibah kami akan menghibur agar tidak sedih, terus menyumbang untuk membantu.
26. Bagaimanakah wujud sikap dan perilaku peduli lingkungan yang kalian lakukan?
    Jawab: membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket, ikut kerjabakti setiap hari jumat bersih, merawat tanaman.
27. Bagaimanakah interaksi antara kalian dengan Bapak/Ibu guru saat pembelajaran PKn?
    Jawab: hubungan kami dengan ibu guru baik, kami sering berkomunikasi dengan ibu guru tanya jawab tentang pelajaran dan tentang bukan pelajaran.
28. Apakah yang kalian lakukan ketika mendapati materi pelajaran yang diterangkan oleh Bapak/Ibu guru tidak kalian pahami?
    Jawab: ketika kami bingung tentang pelajaran kami selalu bertanya kepada Ibu guru dan meminta menjelaskan kembali.
29. Apakah kalian sering diberi tugas rumah? Jelaskan
    Jawab: ya ibu guru sering banget ngasih tugas rumah,agar kami tiak malas-malasan. Tugas rumah biasanya mengerjakan LKS, meresum, dan bikin kliping.
30. Apakah Bapak/Ibu guru mengingatkan nilai-nilai karakter yang diperoleh untuk diterpakan dalam kehidupan sehari-hari?
    Jawab: iya ibu guru selalu mengajak kita untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari ga ada bosenya mas.
31. Apakah perasaan kalian ketika pembelajaran PKn? Mengapa?
    Jawab: senang, karena ibu guru baik, menyenangkan, dan tidak membosankan, kdang suka bercanda, tapi tegas.
32. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga?
    Jawab: kelas yang ramai, siswa yang akadang mengantuk atau tidak memperhatikan, jam pelajaran yang sebentar dan jarang ketemu, kalu jam kosong juga mengganggu.
33. Upaya apakah yang Anda lakukan sehingga penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn memperoleh hasil yang maksimal?

Jawab: upaya kami dalah dengan belajar PKn dengan sungguh-sungguh, dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong)**

**Nama : Sartika**
**Kelas/NIS : VII A/ 7601**
**Wawancara tanggal : 18 April 2011**

**Daftar pertanyaan dan jawaban**

1. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu menanamkan nilai-nilai karakter?
   Jawab: ya, ibu guru selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam pembeajaran.
2. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PKn selalu memberikan motivasi agar kalian berkarakter?
   Jawab: iya ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kami agar kami mau berbuat baik, jujur, membantu orang tua, sabar, toleransi, dan rajin.
3. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menilai karakter kalian?
   Jawab: dengan cara melihat keseharian kami di sekolah terutama di kelas, ibu guru ngendika seperti itu.
4. Motode pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
   Jawab: *jigsaw*, ceramah bervariasi, tanya jawab, *talking stick*, diskusi, debat
5. Apakah materi pembelajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru berisi nilai-nilai karakter?
   Jawab: ya, PKn selalu mengajarkan kebaikan, dan moral.
6. Media pembelajaran apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter saat pembelajaraan PKn?
   Jawab: buku pelajaran, poster, LCD, dan OHP.
7. Apakah sebelum dan sesudah pembelajaran kalian berdoa? Siapakah yang memimpin berdoa? Bagaimana suasana kelas saat berdoa?
   Jawab: ya sebelum dan sesudah pelajaran PKn selalu berdoa. Dipimpin ketua kelas, suasanaya tenang.
8. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kedisiplinan kepada kalian?
   Jawab: iya, ibu guru displin, kami juga ikutan disiplin.
9. Apakah pernah ada siswa yang datang terlambat? Apakah yang guru lakukan saat kalian datang terlambat?
   Jawab: pernah, teman saya ada yang datang terlambat kemudian dinasihati kemudian disuruh duduk kembali, tapi pernah ada juga yang dihukum menghafal pembukaan.
10. Apakah guru memeriksa kerapian kalian? Bagaimanakah cara guru melakukanya?
    Jawab: ibu Samini selalu memeriksa krapia di awal pembelajaran. Dengan cara siswa-siswa disuruh berdiri dan diperiksa kerapianya.
11. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengingatkan kalian untuk menjaga kebersihan kelas?

PERPUSTAKAAN

Jawab: menyuruh kami untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas terutama yang tugas piket.

12. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menananmkan nilai kejujuran pada saat pembelajaran?
    Jawab: ya kami disuruh dan diawasi dalam ujian agar mengerjakan sendiri dan tidak mencontek.
13. Apakah kalian diberi penghargaan di saat kalian mempraktikkan nilai-nilai karakter (demokratis, mandiri, jujur, dan cinta tanah air)? Dalam bentuk apa?
    Jawab: ibu guru sering memberikan pujian, dan nilai yang bagus.
14. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai toleransi dan cinta damai?
    Jawab: dengan menyuruh kami untuk tidak bekelahi, menghormati orang, dan selalu sabar.
15. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air?
    Jawab: dengan menyuruh ikut upacara dengan hikmat, dan cinta terhadap produk-produk indonesia, dan melestarikan budaya kita,
16. Apakah kalian selalu menghormati Bapak/Ibu guru? Jelaskan!
    Jawab: jelas, kami menghormati siapapun apalagi ibu guru, kami jelas menghormatinya.
17. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru mengajak kalian untuk menumbuhkan semangat, dan kerja keras?
    Jawab: ibu guru selalu memberikan kami motivasi agar selalu semngat dan pantang menyerah, dan tidak putus asa.
18. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada kalian?
    Jawab: menyuruh kami untuk mengerjakan soal-soal sendiri tidak mencontek.
19. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menanamkan keberanian untuk mengemukakan pendapat kepada kalian?
    Jawab: bu Samini selau memberi motivasi agar kami mau berpendapat saat diskusi, ya sekarang kami sudah tidak takut lagi.
20. Apakah kalian sering melakukan musyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan? Jelaskan contoh konkritnya!
    Jawab: ya, di rumah dan di sekolah sering bermusyawarah dengan teman.
21. Apakah kalian selalu menghargai prestasi baik prestasi sendiri maupun oarang lain? Jelaskan!
    Jawab: ya, kami senang ketika teman mendapatkan prestasi, kami juga ingin berprestasi.
22. Apakah kalian selalu menghormati hak asasi orang lain? Jelaskan!
    Jawab: ya, kalau mau dihormati orang kita harus menghormati dulu, saling menghormati.
23. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru menumbuhkan sikap dan perilaku gemar membaca kepada kalian?
    Jawab: menasihati kami untuk membaca, rajin keperpustakaan, dan meresum.
24. Apakah kalian pernah bergotong royong dan bersahabat? Jelaskan
    Jawab: pernah, gotong royong sering, kami selalu bersahabat dengan semua teman, tidak pernah berkelahi.

25. Apakah yang kalian lakukan ketika ada teman yang sedang mengalami musibah?
    Jawab: kami berusaha memberi semangat/suport agar tegar dalam menghadapi musibah.
26. Bagaimanakah wujud sikap dan perilaku peduli lingkungan yang kalian lakukan?
    Jawab: piket, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.
27. Bagaimanakah interaksi antara kalian dengan Bapak/Ibu guru saat pembelajaran PKn?
    Jawab: baik, ibu guru baik dan akab dengan siswa.
28. Apakah yang kalian lakukan ketika mendapati materi pelajaran yang diterangkan oleh Bapak/Ibu guru tidak kalian pahami?
    Jawab: bertanya kepada teman kalu teman tidak bisa bertanya kepada ibu guru.
29. Apakah kalian sering diberi tugas rumah? Jelaskan
    Jawab: sering, tugasnya yang sering mengerjakan soal-soal di LKS, dan meresum
30. Apakah Bapak/Ibu guru mengingatkan nilai-nilai karakter yang diperoleh untuk diterpakan dalam kehidupan sehari-hari?
    Jawab: iya bu Samini selalu menasihati kita agar selalu berbuat baik, seprti jujur, toleran, dan rajin shalat.
31. Apakah perasaan kalian ketika pembelajaran PKn? Mengapa?
    Jawab: senang, karena bu Samini mengajar dengan baik dan menyenangkan.
32. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga?
    Jawab: jam pelajaran yang terbatas, siswa sendiri yang kadang sulit diatur, suasana kelas yang panas karena PKn siang.
33. Upaya apakah yang Anda lakukan sehingga penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn memperoleh hasil yang maksimal?
    Jawab: belajar dengan sungguh-sungguh, dan selalu berusaha berbuat baik.

PERPUSTAKAAN
UNNES

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Warga Sekitar)**

**Nama : Imam Abdul Aziz**
**Umur : 35 Tahun**
**Wawancara tanggal :19 April 2011**

**Daftar pertanyaan dan jawaban**

12. Berapa lama saudara tinggal di lingkungan SMP N 1 Kejobong?
    Jawab: saya tinggal di sini sekitar 10 tahun, sejak saya menikah dan berjualan di lingkungan SMP N 1 Kejobong.
13. Apakah penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, religius, dan toleransi pada siswa penting? Mengapa?
    Jawab: sangat penting, supaya siswa SMP menjadi orang yang benar, baik dan jujur serta tidak merugikan orang lain.
14. Bagaimanakah sikap dan perilaku siswa di lingkungan saudara?
    Jawab: sikap dan perilaku para siswa baik-baik, tidak pernah membuat onar atau masalah di sekitar sisini.
15. Apakah sikap dan perilaku siswa menujukan toleransi dalam beragama?
    Jawab: iya, siswa-siswa baik dan toleran kepada sisapa pun, tidak pernah ejek-ejekan apa lagi berkelahi sama sekali tidak pernah.
16. Apakah siswa jujur? Seperti apakah bentuknya?
    Jawab: ya jujur-jujur, tidak ada yang ketahuan mencuri dan saya juga merasa kalau barang-barang saya aman.
17. Apakah siswa pernah tawuran/berkelahi?
    Jawab: tidak pernah mas, setahu saya tidak pernah ada perkelahian apa lagi tawuran.
18. Apakah saudara pernah melihat siswa merokok ketika pulang sekolah?
    Jawab: saya tidak pernah melihat siswa merokok, menurut saya siswa tidak ada yang merokok.
19. Apakah siswa ada yang melakukan pemalakan?
    Jawab: tidak pernah ada pemalakan, setahu saya siswa-siswa sini hidup rukun saling menghormati satu dengan yang lain.
20. Apakah siswa menunjukan sikap dan perilaku yang sopan, dan santun?
    Jawab: iya siwa-siswa sangat sopan dan santun, tutur katanya baik, ramah dan kalau beli kadang pakai bahasa jawa halus.
21. Apakah saudara pernah melihat siswa membolos?
    Jawab: siswa yang membolos tidak ada, sekolahnya disiplin, dan kami juga siap membantu sekolah untuk memberi informasi, kalau ada siswa yang membolos, tinggal sms guru atau penjaga sekolah.
22. Bagaimanakah perkataan siswa di lingkungan saudara?
    Jawab: tutur kata siswa baik-baik, jarang ada siswa yang berkata-kata kasar.

**Instrumen Penelitian**
**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong**
**(Pedoman Wawancara Dengan Warga Sekitar)**

**Nama : Parsin**
**Umur : 37 Tahun**
**Wawancara tanggal :19 April 2011**

**Daftar pertanyaan dan jawaban**

1. Berapa lama saudara tinggal di sekitar SMP N 1 Kejobong?
   Jawab: dari kecil saya tinggal di sini mas (sekitar SMP N 1 Kejobong) jadi sekitar 37 tahunan lah.
2. Apakah penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, religius, dan toleransi pada siswa penting? Mengapa?
   Jawab: iya penting, supaya siswa-siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik, dan berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa.
3. Bagaimanakah sikap dan perilaku siswa di lingkungan saudara?
   Jawab: sikap dan perilakunya baik, dan sopan, jarang bikin ulah atau buat kasus lah malahan hampir tidak ada.
4. Apakah sikap dan perilaku siswa menujukan toleransi dalam beragama?
   Jawab: iya mas siswa-siswanya toleran, namanya juga di desa tingkat kerukunanya masih tinggi, toleransi antar umat beragamanya bagus tidak ada ejek-ejekan.
5. Apakah siswa jujur? Seperti apakah bentuknya?
   Jawab: ya siswa jujur, selama ini saya kerja di foto kopian saya belum pernah menemukan siswa yang melakukan kecurangan atau mencuri.
6. Apakah siswa pernah tawuran/berkelahi?
   Jawab: dulu sekitar tahun 1996 pernah ada perkelahian antara siswa sini (SMP) dengan siswa sebelah (MTS), tetapi sekarang sudah tidak ada tawuran atau perkelahian lagi.
7. Apakah saudara pernah melihat siswa merokok ketika pulang sekolah?
   Jawab: siswa SMP Kejobong kelihatanya tidak ada yang merokok, saya belum pernah melihat siswa merokok di sekitar sisini.
8. Apakah siswa ada yang melakukan pemalakan?
   Jawab: pemalakan juga tidak ada, siswa-siswanya sudah saling mengerti dan menghormati, sama-sama tidak punya uang, dan mereka sadar kalau pemalakan adalah perbuatan yang tidak baik
9. Apakah siswa menunjukan sikap dan perilaku yang sopan, dan santun?
   Jawab: iya siswa SMP sopan-sopan, sopan santunya tinggi, kalau di jalan ketemu saling menyapa, siswa juga sangat menghormati dan menyapa saya, walaupun saya cuma kerja di foto kopian.
10. Apakah saudara pernah melihat siswa membolos?
    Jawab: belum pernah melihat, siswa yang membolos tidak ada mas, mungkin karena peraturanya ketat, pelajaran Pknnya bagus, dan ada tembok pembatas.
11. Bagaimanakah perkataan siswa di lingkungan saudara?
    Jawab: perkataan siswa baik-baik, walaupun ada satu dua siswa yang kadang berkata kasar, tapi kalau siswa kelas baru rata-rata baik.

**Foto-Foto Kegiatan**

Gambar 1. Pemeriksaan kedisiplinan di awal pembelajaran

Gambar 2. Siswa sedang berdoa

Gambar 3. Siswa sedang kerja kelompok

Gambar 4. Siswa sedang menyapaikan pendapat

Gambar 5. Pelaksanaan pembelajaran PKn

Gamabar 6. Pelaksanaan piket

Gambar7. Siswa sedang melaksanakan ulangan harian

Gambar 8. Wawancara dengan Samini, S.Pd (Guru PKn kelas VII)

Gambar 9. Wawancara dengan Sigit Sugiono (siswa kelas VII C )

Gambar 10. Wawancara dengan Sartika (siswa kelas VII A)

Gambar 11. Wawancara dengan Linda Hasiwi (siswa kelas VII E)

Gambar 12. Wawancara dengan Imam Abdul Aziz (warga sekitar)

Gambar 13. Wawancara dengan Parsin (wawarga sekitar)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES